

**PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM  
TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI  
SMA NEGERI 11 BONE**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**AVIDA VIRYA**  
**105 192 430 15**

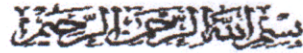
**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**1440 H / 2019 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

*Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223*



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Bone”** telah diujikan pada hari Kamis, 16 Syawal 1440 H bertepatan dengan tanggal 20 Juni 2019 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

16 Syawal 1440 H  
Makassar, -----  
20 Juni 2019 M

Dewan penguji :

- |                      |                                   |         |
|----------------------|-----------------------------------|---------|
| <b>Ketua</b>         | : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I | (.....) |
| <b>Sekretaris</b>    | : Dra. Mustahidang Usman, M.Si    | (.....) |
| <b>Anggota</b>       | : Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd.I   | (.....) |
| <b>Anggota</b>       | : Mahlani Sabae, S.Th.I., M.A     | (.....) |
| <b>Pembimbing I</b>  | : Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si | (.....) |
| <b>Pembimbing II</b> | : Drs. H. Abd. Samad, M.Pd.I      | (.....) |

Disahkan Oleh  
**Dekan Fakultas Agama Islam**



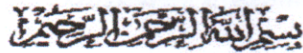
**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**

NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

*Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223*



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Syawal 1440 H / 20 Juni 2019 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No. 259

**MEMUTUSKAN**

**Bahwa saudara**

**Nama : AVIDA VIRYA**

**Nim : 105 192 430 15**

**Judul Skripsi : "PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI SMA NEGERI 11 BONE"**

**Dinyatakan : LULUS**

**Mengetahui**

**Ketua**

**Sekretaris**

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NIDN : 093 112 624 9

Dra. Mustahidang Usman, M.Si  
NIDN : 091 710 610 1

**Penguji I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**

**Penguji II : Dra. Mustahidang Usman, M.Si**

**Penguji III : Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd.I**

**Penguji IV : Mahlani Sabae, S.Th.I., M.A**

**Dekan Fakultas Agama Islam**



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NBM : 554 612

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Avida Virya  
NIM : 10519 2430 15  
Fakultas/ Jurusan : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam  
Tempat, Tgl. Lahir : Samaenre, 05 Juli 1997  
Alamat/ Telp/ HP : Jl. Sultan Alauddin 3/ 085 396 698 907  
Judul Skripsi : Pengaruh Keaktifan mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Bone.

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, 20 Sya'ban 1440 H  
26 April 2019 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si  
NIDN: 0906077301

  
Drs. H. Abd. Samad, M.Pd.i  
NBM: 659 454

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Avida Virya  
NIM : 10519 2430 15  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 28 Ramadhan 1440 H  
31 Mei 2019 M



Yang membuat pernyataan,

*Avida Virya*  
**Avida Virya**  
**NIM: 10519243015**

## ABSTRAK

**Avida Virya. 105 192 430 15. 2015. Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Bone.** Dibimbing oleh Amirah Mawardi dan H. Abd. Samad.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis *deskriptif regresional*, untuk mengetahui apakah ada pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam (Rohis) terhadap minat belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 11 Bone.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Bone. Teknik pengambilan sampel menggunakan *teknik sampling purposive* dengan jumlah sampel 28 orang siswa melalui dua variabel yaitu variabel bebas berupa Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dan variabel terikat yang berupa Minat Belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1). Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 11 Bone berada pada kategori baik yakni terdapat 15 siswa dari 28 responden dengan persentase sebesar 53,6%. 2). Minat belajar PAI di SMA Negeri 11 Bone berada pada kategori baik yakni terdapat 18 siswa dari 28 responden dengan persentase sebesar 64,3%. 3). Hasil analisis pengaruh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler rohish terhadap minat belajar PAI menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  3,968 dengan nilai signifikan sebesar  $0,00 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh yang nyata antara variabel (X) Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis terhadap variabel (Y) Minat Belajar Siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Bone.

**Kata Kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis, Minat Belajar, SMA Negeri 11 Bone**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbi Alamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran Allah swt. atas limpahan rahmat dan karunia yang diberikan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tercurahkan kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad saw. yang diutus ke permukaan bumi ini untuk menjadi suri tauladan dalam segenap aktifitas hidup dan kehidupan kita.

Tiada kesuksesan tanpa rintangan dan kerja keras, dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai pada titik akhir penyelesaian skripsi ini. Namun, semua tak lepas dari pertolongan Allah yang tidak pernah meninggalkan hamba-Nya. Serta uluran tangan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga segala kesulitan dan hambatan yang peneliti hadapi dapat terselesaikan, oleh karena itu peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orangtua ayahanda Ansar T dan ibunda Herlinda yang tiada henti dan tanpa lelah senantiasa memberi arahan, nasehat, serta dukungan dan banyak memberi pengorbanan yang tak terhingga nilainya baik material maupun spritual kepada peneliti. Serta adik-adikku tercinta

Avika Ananda dan Aviva Syakila yang telah menjadi motivasi terbesar untuk peneliti menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Semoga apa yang telah kalian korbankan dan berikan kepada peneliti menjadi amal shaleh serta diterima oleh Allah swt.

2. Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam dan para Wakil Dekan FAI yang telah banyak memudahkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
5. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku pembimbing I dan Drs. H. Abd. Samad, M.Pd.i pembimbing II yang dalam kesibukannya tetap memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh kesabaran sehingga terselesaikan penulisan ini
6. Bapak/Ibu para dosen yang telah mentransfer ilmu pengetahuan kepada peneliti yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariyah selalu mengalir.
7. Semua karyawan tata usaha Fakultas Agama Islam yang selalu melayani peneliti dengan ikhlas, peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.



8. Terima kasih juga kepada Kak Annur Bryan Nugroho, S.T, Tegar Mahendra dan Syahrul Adam. Yang senantiasa memberi dukungan, bantuan, semangat dan motivasi kepada peneliti.
9. Sahabat-sahabatku Sri Hermawati Ningsih, Aprilia Firdayanti, kak Risna Tari, S.Pd., ukhty Isnaeni Widyaningsih terima kasih atas dukungan, kerja sama dan motivasi yang telah kita bagi bersama.
10. Rekan-rekan seperjuangan ku tercinta Mahasiswa PAI Angkatan 2015 terkhusus Kelas D.
11. Terima kasih pula kepada semua pihak yang tidak sempat peneliti tuliskan satu persatu namanya yang telah memberi bantuan kepada peneliti secara langsung maupun tidak langsung, semoga menjadi amal ibadah disisi-Nya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi sistematika bahasa, maupun dari segi materi. Atas dasar ini komentar, saran dan kritikan dari pembaca sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat membuka cakrawala yang lebih luas bagi pembaca sekalian dan semoga bermanfaat untuk kita semua.

Makassar, 20 Sya'ban 1440 H  
26 April 2019 M

Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul .....	i
HALAMAN Judul .....	ii
Pengesahan Skripsi .....	iii
Berita Acara Munaqasyah .....	iv
Peretujuan Pembimbing .....	v
Pernyataan Keaslian Skripsi .....	vi
Abstrak .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi .....	xi
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar .....	xvi
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis .....	9
1. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	9
a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler .....	9
b. Tujuan Ekstrakurikuler .....	10
c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler .....	12

d. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler .....	13
e. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler .....	14
2. Rohis .....	15
a. Pengertian Rohis .....	15
b. Tujuan Rohis .....	17
c. Ruang Lingkup Rohis .....	18
d. Jenis-jenis Kegiatan Rohis .....	21
B. Minat Belajar .....	25
1. Pengertian Minat Belajar .....	25
2. Indikator Minat Belajar .....	26
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat .....	28
4. Cara Meningkatkan Minat Belajar .....	30
C. Kerangka Pikir .....	32
D. Hipotesis Penelitian .....	33
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	35
C. Variabel Penelitian .....	36
D. Definisi Operasional Variabel .....	37
E. Populasi dan Sampel Penelitian .....	38
F. Instrumen Penelitian .....	41
G. Teknik Pengumpulan Data .....	43
H. Jenis dan Sumber Data .....	44

	I. Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
	B. Keaktifan Siswa Kelas XI Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 11 Bone .....	57
	C. Minat Belajar PAI Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Bone.....	65
	D. Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Bone .....	75
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	84
	B. Saran .....	85
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
	<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>89</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Keadaan populasi siswa SMA Negeri 11 Bone .....	39
Tabel III.2	Keadaan sampel siswa SMA Negeri 11 Bone .....	41
Tabel IV.1	Data Guru dan Pegawai SMA Negeri 11 Bone .....	53
Tabel IV.2	Keadaan Siswa di SMA Negeri 11 Bone .....	55
Tabel IV.3	Sarana dan Prasarana SMAN 11 Bone .....	56
Tabel IV.4	Jawaban Responden Variabel X1 .....	58
Tabel IV.5	Jawaban Responden Variabel X2 .....	58
Tabel IV.6	Jawaban Responden Variabel X3 .....	59
Tabel IV.7	Jawaban Responden Variabel X4 .....	59
Tabel IV.8	Jawaban Responden Variabel X5 .....	60
Tabel IV.9	Jawaban Responden Variabel X6 .....	60
Tabel IV.10	Jawaban Responden Variabel X7 .....	61
Tabel IV.11	Jawaban Responden Variabel X8 .....	61
Tabel IV.12	Jawaban Responden Variabel X9 .....	62
Tabel IV.13	Jawaban Responden Variabel X10 .....	62
Tabel IV.14	Distribusi Frekuensi Variabel X .....	64
Tabel IV.15	Distribusi Kategorisasi Variabel X .....	65
Tabel IV.16	Jawaban Responden Variabel Y1 .....	66
Tabel IV.17	Jawaban Responden Variabel Y2 .....	67
Tabel IV.18	Jawaban Responden Variabel Y3 .....	67
Tabel IV.19	Jawaban Responden Variabel Y4 .....	68
Tabel IV.20	Jawaban Responden Variabel Y5 .....	68

Tabel IV.21 Jawaban Responden Variabel Y6 .....	69
Tabel IV.22 Jawaban Responden Variabel Y7 .....	70
Tabel IV.23 Jawaban Responden Variabel Y8 .....	70
Tabel IV.24 Jawaban Responden Variabel Y9 .....	71
Tabel IV.25 Jawaban Responden Variabel Y10 .....	71
Tabel IV.26 Distribusi Frekuensi Variabel Y .....	73
Tabel IV.27 Distribusi Kategorisasi Variabel Y .....	74
Tabel IV.28 Uji Validitas Variabel X .....	76
Tabel IV.29 Uji Validitas Variabel Y .....	76
Tabel IV.30 Uji Reliabilitas Variabel X .....	77
Tabel IV.31 Uji Reliabilitas Variabel Y .....	78
Tabel IV.32 Uji Normalitas .....	79
Tabel IV.33 Hasil Analisa Regresi Linier Sederhana .....	80



## DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1	Kerangka Pikir .....	33
--------------	----------------------	----



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan dan menciptakan manusia yang berkualitas, serta bangsa yang bermartabat dan di junjung tinggi oleh bangsa lain. Tolak ukur bangsa berkualitas dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan pendidikan dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai mana tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan yang dicanangkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tidak lepas dari tujuan pendidikan Islam. Tobroni mengemukakan bahwa dalam aktivitas pendidikan, tujuan atau cita-cita dirumuskan dalam tujuan akhir (*the ultimate aims of education*) secara padat dan singkat. Tujuan pendidikan Islam biasanya digambarkan dalam dua perspektif, yaitu manusia (pribadi) ideal dan masyarakat (mahluk sosial) ideal. Perspektif manusia ideal seperti “Insan kamil”, “Insan cita”, “Muslim

---

<sup>1</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 *tentang SISDIKNAS* (Bandung: Citra Umbara, 2009), hal. 6.



paripurna”, “Manusia yang ber-imtaq dan ber-iptek” dan lain sebagainya. Sedangkan bentuk masyarakat ideal seperti “Masyarakat madani”, “Masyarakat utama” dan sebagainya.<sup>2</sup>

Setidaknya pelaksanaan PAI di sekolah saat ini dihadapkan pada dua tantangan besar baik secara eksternal maupun internal. Tantangan eksternal lebih merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat karena kemajuan iptek yang begitu cepat. Adapun tantangan internal diantaranya adalah perbedaan pandangan masyarakat terhadap keberadaan PAI. Ada yang memandang bahwa PAI hanyalah sebagai mata pelajaran biasa dan tidak perlu memiliki tujuan yang jelas, bahkan dikatakan landasan filosofis pelaksanaan PAI dan perencanaan program pelaksanaan PAI kurang jelas.

Keberhasilan peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam melalui pembelajaran PAI di sekolah perlu didukung keterlibatan orang tua dalam membina anaknya di rumah, termasuk memotivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis di luar jam pelajaran sekolah. Hal ini karena sebagian besar kehidupan peserta didik berlangsung di luar sekolah. Dalam satu minggu peserta didik menerima pembelajaran PAI selama 2 jam pelajaran atau 2 x 45 menit = 90 menit.

---

<sup>2</sup> Tobroni, *Pendidikan Islam; Paradigma Teologis, Filosofis dan Spritualitas*, (Malang: UMM Press, 2008), hal. 50.

Dalam menyikapi hal tersebut -meskipun ada juga yang tidak mempersoalkan alokasi waktu PAI di sekolah- PAI selayaknya mendapatkan alokasi waktu yang proporsional. Langkah inovatif dan kreativitas guru PAI, partisipasi aktif unsur-unsur sekolah hingga dukungan orang tua dalam program kegiatan ekstrakurikuler Rohis, semuanya memberi andil yang besar dalam upaya mengembangkan kreativitas, pemahaman nilai keagamaan dan pembinaan akhlak peserta didik.

Dalam Al-qur'an surah an-Nahl (16):78 Allah swt. berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.<sup>3</sup>

Karena anak lahir tidak tahu apa-apa, maka anak harus di didik melalui pendengaran, penglihatannya, dan hatinya. Dalam hal ini, sekolah perlu mengupayakan lingkungan belajar yang baik. Kegiatan yang dilakukan oleh sekolah haruslah berupa pembinaan, baik di dalam maupun di luar jam pelajarannya di kelas.

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Cordoba, 2013), hal. 275.

Ekstrakurikuler Rohis merupakan salah satu sarana pendidikan yang diadakan di luar jam pelajaran yang berfungsi mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya untuk menjadi pribadi yang baik dan mampu menyeru serta mengajarkan kepada kebaikan.

Keikutsertaan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan sekolah memang baik. Sedangkan, keaktifan mereka dalam menjalankan kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler Rohis ini berbeda-beda. Ada yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis karna terpaksa, ada pula yang hanya ikut-ikutan dengan temannya serta ada yang betul-betul tertarik. Mereka yang senang berorganisasi akan menjalankannya dengan penuh semangat, namun jika mereka yang kurang senang dengan kegiatan yang dijalani menjadikan mereka akan sangat pasif dalam mengikuti ekstrakurikuler Rohis.

Tidak dapat dipungkiri bahwa selama beberapa dekade ini pendidikan di Indonesia hanya menyuguhkan hafalan. Siswa dipandang sebagai obyek, sehingga hanya diminta untuk mendengarkan guru berceramah. Meskipun ada berbagai macam teknik/metode dalam pembelajaran namun pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh metode ceramah dalam setiap pembelajarannya. Siswa tidak diajak mengembangkan hidup dari pelajaran yang mereka pelajari. Hal tersebut memicu timbulnya perasaan bosan di kalangan siswa saat belajar di kelas. Siswa mulai lengah belajar dalam kelas dan membuat siswa lebih mudah

bosan untuk mendengarkan dan memperhatikan guru yang menerangkan pembelajaran di kelas.

Kegiatan siswa selama pembelajaran PAI yang berlangsung di sebuah sekolah menunjukkan gejala-gejala kebosanan di dalam kelas seperti; siswa bersandar di dinding samping tempat duduknya, siswa menaruh kepala di atas meja, siswa mengerjakan tugas mata pelajaran lain, siswa mengantuk di kelas, siswa membenahi kerudung di kelas, siswa bercermin di kelas, siswa cubit-cubitan di kelas, siswa mengobrol saat jam pelajaran, siswa mengipasi dirinya karena gerah di kelas, dan siswa melukis tangannya dengan pena.

Melihat dari gejala-gejala di atas dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa kurang baik. Siswa di sekolah hanya sekedar datang, hadir, duduk, diam, dan pulang. Namun tidak banyak dari mereka yang benar-benar serius belajar.

Minat belajar merupakan gairah/rasa bersemangat yang dimiliki siswa ketika mengikuti pembelajaran. Dalam upaya mendidik atau membimbing siswa agar mereka dapat mengembangkan minat dan potensi yang ada pada dirinya seoptimal mungkin. Minat belajar ini akan muncul jika siswa merasa tertarik terhadap berbagai hal yang akan dipelajarinya tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan dirinya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 116.

Adapun minat belajar ini akan mempengaruhi efektifitas belajar serta hasil belajar yang baik. Kegiatan belajar yang didasari dengan penuh minat akan mendorong siswa belajar lebih baik sehingga akan meningkatkan hasil belajar. Maka peranan sekolah sebagai pihak yang berhubungan langsung dengan pembentukan minat belajar siswa sangat penting dan harus didukung. Sekolah yang baik akan memperhatikan siswa secara menyeluruh meliputi seluruh aspek kehidupan siswa.

Pendidikan Agama Islam telah memperkenalkan nilai-nilai agama kepada siswa namun dalam kenyataannya dikelas, proses pembelajaran PAI sebagai suatu nilai yang harus dipegang dalam kehidupan berlangsung tanpa penghayatan. Padahal Pendidikan Agama Islam merupakan hal dasar yang harus diketahui dan dipahami oleh seluruh siswa yang mengaku dirinya seorang muslim. Sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Rohis, dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan pengetahuan keagamaan dan kepribadian serta dapat membangun minat belajar PAI siswa di kelas.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Bone”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keaktifan siswa kelas XI mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 11 Bone ?
2. Bagaimana Minat Belajar PAI siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Bone ?
3. Apakah ada pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Rohis terhadap Minat Belajar PAI siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Bone ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Untuk mengetahui keaktifan siswa kelas XI mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 11 Bone
2. Untuk mengetahui Minat Belajar PAI siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Bone
3. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Rohis terhadap Minat Belajar PAI siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Bone

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka manfaat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkhusus dalam hal ekstrakurikuler dan pembentukan minat belajar PAI siswa SMA Negeri 11 Bone.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pijakan ataupun rujukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian pada masalah yang bersangkutan.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, sebagai motivasi pendorong untuk memiliki kesadaran diri untuk melakukan kegiatan yang baik dan positif serta bersemangat dalam belajar PAI di sekolah.
- b. Bagi guru, membantu guru dalam memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di SMA Negeri 11 Bone serta dapat pula meningkatkan dan memperbaiki kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler terutama ekstrakurikuler Rohis.
- c. Bagi sekolah, sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas siswa dalam segala aspek, serta sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis ke depan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

##### 1. Kegiatan Ekstrakurikuler

###### a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Istilah ekstrakurikuler terdiri atas dua kata yaitu “ekstra” dan “kurikuler” yang digabungkan menjadi satu kata “ekstrakurikuler”. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *extracurricular* dan memiliki arti di luar rencana pelajaran.<sup>5</sup> Secara Terminologi sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/O/1992 bahwa:

“kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah”.<sup>6</sup>

Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa

“ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi”.<sup>7</sup>

Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Bahkan menurut Suharsimi

---

<sup>5</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia; An English-Indonesian Dictionary*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1992), hal. 227

<sup>6</sup> Departemen Agama R.I., *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah; Panduan Untuk Guru dan Siswa*, (Jakarta: Depag R.I., 2004), hal. 10.

<sup>7</sup> Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 22.



Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.<sup>8</sup>

Berdasarkan beberapa defenisi tersebut dapat dimaknai bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengembangan sekolah melalui kegiatan kurikuler atau intrakurikuler merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Secara sederhana pengembangan aspek-aspek tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi dan mengatasi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pada lingkup terkecil dan terdekat, hingga lingkup yang terbesar. Luasnya jangkauan kompetensi yang diharapkan itu meliputi aspek intelektual, sikap emosional, dan keterampilan menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan guna melengkapi ketercapaian kompetensi yang diprogramkan dalam kegiatan intrakurikuler tersebut.

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), hal. 57.

Sebagai kegiatan tambahan dan penunjang, kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pemantapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler.

Tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>9</sup> Paling tidak selain mengembangkan bakat dan minat peserta didik, ekstrakurikuler diharapkan juga mampu memupuk bakat yang dimiliki peserta didik. Dengan aktifnya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, secara otomatis mereka telah membentuk wadah-wadah kecil yang di dalamnya akan terjalin komunikasi antar anggotanya dan sekaligus dapat belajar dalam mengorganisir setiap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler.

Rohmat Mulyana mengemukakan bahwa inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan kepribadian peserta didik, karena itu profil kepribadian yang

---

<sup>9</sup> Departemen Agama R.I., *op.cit.* hal. 10.

matang atau *kaffah* merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia.

#### c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik dapat berbentuk kegiatan pada bidang seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan diri peserta didik itu sendiri. Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati mengemukakan bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler ada yang bersifat sesaat seperti karyawisata atau bakti sosial, ada pula yang sifatnya berkelanjutan seperti Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR) dan sebagainya.<sup>11</sup>

Secara yuridis, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat. Dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional R.I. Nomor 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Belajar Efektif di Sekolah, Bab V Pasal 9 Ayat (2) dicantumkan:

---

<sup>10</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 214.

<sup>11</sup> Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 100-101.

Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olahraga dan seni (Porseni), karyawisata, lomba kreativitas atau praktik pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya.<sup>12</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan rutin mingguan dan kegiatan sewaktu-waktu termasuk pada waktu liburan sekolah yang terangkum dalam berbagai kegiatan berupa olahraga, kesenian, kerohanian, atau keagamaan. Kegiatan tersebut diprogramkan sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing dan pelaksanaannya dapat diselenggarakan di sekolah ataupun di luar sekolah sesuai dengan bentuk dan jenis kegiatan yang akan dilakukan. Perencanaan program kegiatan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak sangat diperlukan dalam proses pembinaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

#### d. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Muhaimin, ekstrakurikuler mempunyai beberapa fungsi diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik.
- b) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional R.I. Nomor 125/U/2002 tentang *Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Belajar Efektif di sekolah* tanggal 31 Juli 2002.

- d) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk menembangkan kesiapan karir peserta didik.<sup>13</sup>

Belajar di dalam kelas tentu tidak akan memperoleh hasil yang maksimal tanpa adanya penerapan langsung ataupun praktek. Belajar dalam kegiatan ekstrakurikuler tentunya akan memberikan pengalaman-pengalaman yang akan menjadikan belajar itu tidak mudah terlupakan bagi peserta didik. Namun, yang tidak kalah penting adalah bimbingan guru atau sekolah dalam mengarahkan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dengan baik.

e. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam suatu kegiatan harus mempunyai prinsip dalam pelaksanaannya baik itu kegiatan yang berkaitan dengan sekolah ataupun kegiatan yang dilaksanakan di luar sekolah. Muhaimin menjelaskan prinsip kegiatan ekstrakurikuler diantaranya sebagai berikut:

- a) Individual  
Prinsip individual yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b) Pilihan  
Prinsip pilihan yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- c) Keterlibatan aktif  
Prinsip keterlibatan aktif yaitu prinsip kegiatan yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d) Menyenangkan  
Prinsip menyenangkan yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.

<sup>13</sup> Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 74.

- e) Etos kerja  
Prinsip etos kerja yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f) Kemanfaatan sosial  
Prinsip kemanfaatan sosial yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.<sup>14</sup>

Dengan adanya tujuan yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler maka ekstrakurikuler dirancang dengan berbagai manfaat bagi siswa. Dalam hal ini, pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah harus memenuhi enam prinsip ekstrakurikuler di atas. Namun perlu diketahui bahwa prinsip pilihan tidak terlalu dominan karena dalam pelaksanaan beberapa ekstrakurikuler di sekolah, terutama ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti dan dilaksanakan oleh siswa.

## 2. Rohis

### a. Pengertian Rohis

Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro menyebutkan “kata Rohani Islam ini sering disebut dengan istilah ‘Rohis’ yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah”.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Muhaimin, dkk, *op. cit.* hal, 75

<sup>15</sup> Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Inter Mdia, 2000), hal. 124.

Sedangkan Badrudin mengatakan bahwa:

Rohis adalah suborganisasi dari organisasi siswa intrasekolah yang kegiatannya mendukung intrakurikuler keagamaan dengan memberikan pendidikan, pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik muslim agar menjadi insan yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler Rohis merupakan pendidikan di sekolah yang diadakan di luar jam mata pelajaran yang berfungsi mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minatnya menjadi pribadi yang baik dan mampu menyeru dan mengajarkan kepada kebaikan.

Dasar pemikiran aktivitas Rohis terdapat dalam Al-qur'an surah Ali 'Imran (3):104. Allah swt. berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>17</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa harus ada sekelompok orang yang mengajak kepada hal-hal yang ma'ruf atau mengajak pada

<sup>16</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014), hal. 163-

<sup>17</sup> Kementerian Agama RI. *op. cit.* hal. 63.

kebaikan dan ada pula yang mencegah pada hal-hal yang mungkar. Adanya sebuah wadah atau kelompok yang menampung dan mengajak orang-orang pada kebaikan dan mencegah pada kemungkaran, seperti keberadaan Rohis dalam meningkatkan dan memahamkan ajaran islam kepada siswa.

#### b. Tujuan Rohis

Program kegiatan ekstrakurikuler dirancang sedemikian rupa untuk menunjang tercapainya pembentukan kepribadian yang baik termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Sebagai suatu ilmu, Rohis mempunyai tujuan yang sangat jelas. Secara singkat tujuan Rohis itu adalah:

1. Tujuan Umum
  - a. Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
  - b. Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan rohaniah.
  - c. Meningkatkan kualitas keimanan, keislaman, keihsanan, dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan nyata.
  - d. Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang Maha Suci yaitu Allah swt.<sup>18</sup>
2. Tujuan Khusus
  - a. Membantu individu agar terhindar dari masalah.
  - b. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
  - c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau lebih baik agar tetap baik atau lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Handani Bajtan Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), hal. 18

<sup>19</sup> Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 36



Menurut Wahyu Sumidjo, tujuan Rohis adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesadaran dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Memperbaiki akhlak dan budi pekerti terutama dalam hal beibadah.
- c. Memahami hakekat hukum islam.
- d. Memupuk persatuan dan kesatuan sesama muslim.
- e. Bisa menjadi kader-kader bangsa yang baik dan langsung terjun dalam pengamalan dikehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

Berdasarkan tujuan Rohis di atas menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Rohis yang ada di sekolah diharapkan mampu memenuhi tujuan-tujuan dari ekstrakurikuler Rohis itu sendiri. Pengembangan proses belajar siswa selain di kelas juga difasilitasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain bakat dan minat yang dikembangkan, kemandirian siswa juga akan terbentuk.

c. Ruang Lingkup Kegiatan Rohis

Badrudin menyebutkan ruang lingkup kegiatan Rohis diarahkan pada beberapa hal sebagai berikut:

- a) Keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan pemahaman ajaran Islam.

Rohis merupakan sarana pendalaman keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

- b) Kesadaran untuk berorganisasi.

Dalam ekstrakurikuler Rohis, sebagai siswa diharapkan memiliki kesadaran berorganisasi. Organisasi

---

<sup>20</sup> Wahyu Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 52.

memang perlu bagi siswa sebagai langkah mengasah minat, bakat serta kemampuannya.

c) Mengorganisasikan tugas sehari-hari.

Kegiatan ekstrakurikuler Rohis juga diarahkan dalam pemenuhan tugas sehari-hari bagi para siswa.

d) Kemampuan keterampilan hidup yang dasar.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis siswa diarahkan dalam berbagai kegiatan yang telah disediakan hingga akhirnya mereka mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

e) Keterampilan berbahasa santun.

Melalui bahasa yang santun, akan terjalin persaudaraan yang kuat. Bertutur kata yang santun adalah ranah yang hendak ekstrakurikuler Rohis bentuk.

f) Kesadaran berestetika.

Kesadaran berestetika harus ada dalam diri siswa. Dalam Islam pun mencintai keindahan, maka siswa juga harus tahu akan pentingnya kesadaran berestetika.

g) Kesadaran menaati peraturan.

Peraturan dibentuk untuk memudahkan seseorang dalam bertindak dan bertingkah laku. Sebagai siswa yang berpendidikan diharapkan mampu menaati peraturan yang dibuat, maka siswa diarahkan bisa memiliki kesadaran untuk menaati peraturan.

h) Keterampilan sosial.

Hidup tidaklah lepas dari fungsi sosial, melalui kegiatan yang dilaksanakan, ekstrakurikuler Rohis akan melatih siswa memiliki keterampilan bersosial secara langsung.

i) Keterampilan pengelolaan agresivitas.

Siswa dalam keadaannya di sekolah berinteraksi dengan teman-teman dan juga guru. Dalam hal ini siswa diharapkan memiliki pengelolaan diri yang baik, menjalin komunikasi yang baik serta berinteraksi yang baik.

j) Keterampilan mengelola stres.

Ekstrakurikuler Rohis yang didalamnya meliputi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk sarana menimba ilmu, pengalaman, dan latihan akan menjadikan siswa memiliki kemampuan terhadap pengelolaan stres karena bahwasanya dalam hal ini, siswa belajar dan berlatih dalam pembawaan yang baik bersama lingkungan yang ada disekitarnya.

k) Keterampilan merencanakan kegiatan.

Dalam sebuah organisasi pasti diperlukan sebuah keterampilan merencanakan suatu kegiatan, maka dalam ekstrakurikuler Rohis ini siswa juga dituntut belajar untuk bisa merencanakan kegiatan dengan baik, mengkonsepnya

dan menjalankannya sebagai bekal di masyarakat.<sup>21</sup>

Dengan demikian ekstrakurikuler Rohis memiliki berbagai ruang lingkup yang dapat mengembangkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah, menyalurkan bakat khusus dibidang agama, memperbaiki kekurangan dan kesalahan siswa serta siswa dapat menerapkan apa yang didapatkannya melalui kegiatan Rohis dalam kehidupannya.

d. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro membagi jenis kegiatan Ekstrakurikuler Rohis secara umum sebagai berikut:

a) Penyambutan Siswa Baru

Program ini khusus diadakan untuk penyambutan adik-adik yang menjadi siswa baru, target program ini adalah mengenal siswa baru dengan berbagai kegiatan dakwah sekolah, para pengurus dan alumninya

b) Penyuluhan Problem Remaja

Program penyuluhan problematika remaja seperti narkoba, tawuran, dan seks bebas. Program seperti ini juga menarik minat para siswa karena permasalahan seperti ini sangat dekat dengan kehidupan mereka dan memenuhi rasa ingin tahu mereka secara positif.

c) Kajian Rutin (Studi Dasar Islam)

Studi dasar Islam adalah program kajian dasar Islam

---

<sup>21</sup> Badrudin, *op. cit.* hal.165..

yang materinya antara lain tentang akidah, akhlak, fiqih, dan tauhid.

d) Perlombaan

Program perlombaan yang biasanya diikuti adalah wahana menjangkau bakat dan minat para siswa-siswi di bidang keagamaan, ajang perkenalan antar kelas dan sekolah yang berbeda.

e) Majalah Dinding (Mading)

Majalah dinding memiliki dua fungsi, yaitu sebagai wahana informasi keislaman dan pusat informasi kegiatan Islam. Majalah dinding ini bisa juga untuk mengolah kreativitas anak dalam menuangkan ide-ide yang mereka miliki dengan tema yang bernafaskan Islam.

f) Kursus Membaca Al-Quran

Program ini dapat dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak guru agama Islam di sekolah tetapi yang lebih diutamakan guru agama, sehingga mereka turut mendukung dan menjadikannya sebagai bagian dari penilaian mata pelajaran agama Islam.<sup>22</sup>

Jenis kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang lain adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran lewat metode kelompok setiap minggu.
- b) Pembelajaran Islam di alam terbuka (tafakur alam).
- c) Malam bina iman dan takwa (mabit).
- d) Baca Tulis Al-Quran (BTA).

<sup>22</sup> Koesmawanti dan Nugroho Widiyanto, *op. cit.* hal. 142-151.

- e) Perbaiki bacaan Al-Quran dengan tajwid aplikatif (tahsin).
- f) Penghafalan Al-Quran sehari satu ayat.
- g) Pelatihan motivasi untuk menyeimbangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional.
- h) Kelompok belajar untuk mencetak muslim yang berprestasi.<sup>23</sup>

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler Rohis meliputi jenis kegiatan seperti yang tersebut di atas. Masing-masing kegiatan memiliki manfaat bagi masing-masing siswa. Adapun jenis-jenis kegiatan dalam ekstrakurikuler Rohis ini dapat diterapkan sebagaimana kebutuhan di lapangan dan lebih baiknya jika terlaksana seluruhnya.

Adapun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 11 Bone dibagi menjadi kegiatan harian, pekanan dan bulanan.

a. Kegiatan pekanan, antara lain:

1. Tarbiyah, yakni kajian keislaman mengenai Tauhid, Adab, dan materi-materi keislaman lainnya yang bisa meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt,. Jadwal kegiatan tarbiyah ini berbeda antara ikhwan (laki-laki) dan akhwat (perempuan). Khusus Akhwat diberikan jadwal tarbiyah hari rabu dan jum'at, sedangkan ikhwan diberikan jadwal hari selasa dan sabtu
2. Tahsin, yakni pembelajaran Al-qur'an oleh pembina rohis. Sama halnya dengan jadwal tarbiyah, jadwal tahsin pun

<sup>23</sup> Majalah Remaja Fitrah, "Kegiatan-Kegiatan Rohis", Oktober 2012, hal. 12.

berpisah antara laki-laki dan perempuan disesuaikan dengan kesepakatan pembina rohis dan siswa.

b. Kegiatan harian, antara lain:

1. Shalat dzuhur berjamaah, kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih siswa untuk shalat berjamaah tepat waktu.
2. Kultum, setelah selesai shalat fardhu tiap siswa akan di berikan kesempatan setiap harinya untuk berceramah di depan semua jamaah shalat dzuhur selama kurang lebih 7 menit.

c. Kegiatan bulanan, antara lain:

1. Taklim rutin adalah kegiatan kajian bulanan yang dihadiri oleh semua guru dan murid di SMA Negeri 11 Bone.
2. Mabith (Malam Bina Iman dan Takwa) adalah kegiatan yang dilakukan pembina rohis beserta seluruh anggota rohis dengan menginap selama sehari semalam di sekolah untuk lebih menguatkan ukhuwah antara sesama pembina rohis, pembina dan anggota rohis, terkhusus kepada sesama anggota rohis itu sendiri.
3. Tadabbur alam
4. Pelatihan dai & daiyah
5. Pelatihan Rukyah
6. Pelatihan bekam, dan lain sebagainya.

## B. Minat Belajar

### 1. Pengertian Minat Belajar

Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini menyimpulkan bahwa:

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi keaktifan dalam belajar.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Ahmad Susanto, Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.<sup>25</sup> Minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diamati.

Dengan demikian minat belajar merupakan gairah/rasa semangat yang dimiliki peserta didik ketika mengikuti pembelajaran. Tanpa adanya minat belajar yang baik, maka pembelajaran yang diterimanya tidak akan masuk ke otak.

---

<sup>24</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 174.

<sup>25</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 58.



## 2. Indikator Minat Belajar

Ahmad Susanto mengidentifikasi indikator-indikator minat dengan menganalisis kegiatan-kegiatan yang dilakukannya atau objek-objek yang dijadikan kesenangan, yaitu:

- a) Keinginan untuk memiliki sesuatu. Siswa yang memiliki minat belajar maka ia akan berusaha untuk mendapatkannya.
- b) Objek atau kegiatan yang disenangi. Siswa yang memiliki minat belajar pasti akan terlibat dalam suatu objek ataupun kegiatan yang disenanginya.
- c) Jenis kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi. Siswa yang memiliki minat belajar akan berusaha mendapatkan apa yang ingin dimilikinya dengan menyibukkan dirinya dalam hal tersebut.
- d) Upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan atau rasa terhadap objek atau kegiatan tertentu. Siswa yang memiliki minat belajar juga akan berusaha keras untuk mendapatkan apa yang diinginkannya.<sup>26</sup>

Indikator minat belajar yang lain dapat kita kenali, yaitu sebagai berikut:

- a) Perhatian

Seseorang yang memiliki minat yang besar pada sesuatu maka ia akan memberikan perhatian yang besar terhadapnya. Seorang siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran ataupun

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hal. 64.

kegiatan akan berusaha dengan keras untuk memperoleh hasil yang baik dengan belajar sungguh-sungguh. Menurut Sumardi Suryabrata perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.<sup>27</sup>

b) Perasaan

Perasaan senang terhadap proses pembelajaran akan menimbulkan minat yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat proses belajar sehingga siswa tidak berminat terhadapnya. Menurut Sumardi Suryabrata perasaan didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subyektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf.<sup>28</sup>

c) Keinginan

Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu pembelajaran maka ia akan memiliki keinginan yang tinggi terhadap pembelajaran tersebut. Siswa akan lebih giat untuk menguasai dan memahami materi pembelajaran yang diminatinya. Slameto mengatakan keinginan adalah dorongan nafsu, yang tertuju pada suatu benda tertentu, atau yang konkrit. Keinginan yang dipraktekkan bisa menjadi kebiasaan.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Sumardi Suryabrata, *Psikolog Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 14.

<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 66.

<sup>29</sup> Slameto, *Belajar Mengajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 67.

Dari pernyataan di atas maka dapat diketahui ciri-ciri minat belajar adalah sebagai berikut:

- a) Menaruh perhatian dalam belajar.
- b) Suka belajar.
- c) Antusias belajar.
- d) Aktif dalam belajar.
- e) Menjalin hubungan yang baik dalam belajar.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Sukartini dalam Susanto menyebutkan “perkembangan minat tergantung pada kesempatan belajar yang dimiliki seseorang. Lingkungan bermain, teman sebaya, dan pola asuh orang tua merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan minat seseorang. Di samping itu, sesuai dengan kecenderungan masyarakat yang senantiasa berkembang, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pola pergaulan akan merangsang tumbuhnya minat baru secara lebih terbuka”.<sup>30</sup>

Sedangkan Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini mengatakan:

Dalam kenyataannya tidak semua belajar siswa didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap suatu materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya dan orang tuanya. Lebih lanjut menyatakan bahwa pada prinsipnya faktor yang mempengaruhi minat baca dan belajar siswa sama dengan faktor yang mempengaruhi belajar karena membaca juga merupakan salah satu aktivitas belajar. Dilihat dari segi asalnya maka paling tidak ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang yaitu faktor

<sup>30</sup> Ahmad Susanto, *op. cit.* hal. 63.

internal dan faktor eksternal. Akan tetapi jika melihat fenomena di masyarakat tampaknya bahwa faktor eksternal adalah mendominasi, misalnya: pemupukan minat baca dalam keluarga, imbas era globalisasi dan sulinya mendapat lapangan pekerjaan.<sup>31</sup>

Menurut Rosyidah dalam Susanto, faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu:

- a) Minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.
- b) Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua dan kebiasaan atau adat.<sup>32</sup>

Gagne juga menyebutkan faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu sebagai berikut:

- a) Minat spontan yaitu minat yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar.
- b) Minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar atau kegiatan di luar pembelajaran baik di lembaga sekolah maupun di luar sekolah.<sup>33</sup>

<sup>31</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *op. cit.* hal 175.

<sup>32</sup> Ahmad Susanto, *op. cit.* hal. 60.

<sup>33</sup> *Ibid.* hal. 60

Dengan demikian dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kuat lemahnya minat seseorang banyak timbul dari luar diri siswa. Sebagai individu yang sudah menginjak usia remaja siswa diharapkan bisa mengarahkan minatnya dengan baik. Minat belajar banyak dipengaruhi oleh rangsangan dari pihak luar individu itu sendiri. Sekolah dan segala yang ada didalamnya merupakan lingkungan yang paling mempengaruhi minat belajar dikarenakan sebagian besar aktivitas siswa dihabiskan dalam kegiatan di sekolah. Kegiatan-kegiatan yang disajikan di sekolah merupakan kegiatan yang sudah terencana dan terpola meliputi kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan di luar jam pembelajaran. Keduanya ini saling mempengaruhi minat belajar siswa di sekolah.

#### 4. Cara Meningkatkan Minat Belajar

Menurut Slameto dalam Susanto menyebutkan bahwa: intensitas kebutuhan yang dilakukan individu akan berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya minat individu yang bersangkutan. Pada tahap tertentu, regulasi rasa senang dan tidak senang ini akan membentuk pola minat. Munculnya pola minat ketika sesuatu yang disenangi berubah menjadi tidak disenangi sebagai dampak dari perkembangan psikologis dan fisik seseorang.<sup>34</sup>

Menurut Nurkacana, cara-cara meningkatkan minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan minat anak-anak, guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat siswanya. Karena minat merupakan

---

<sup>34</sup> *Ibid.* hal. 63.

- komponen penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan, serta pembelajaran di ruang kelas pada khususnya.
- b) Memelihara minat yang timbul, apabila anak menunjukkan minat yang kecil, maka tugas guru untuk memelihara minat tersebut.
  - c) Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik, sekolah merupakan lembaga yang menyiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat, maka sekolah harus mengembangkan aspek-aspek ideal agar anak-anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
  - d) Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak tentang lanjutan studi atau pekerjaan yang sesuai baginya, minat merupakan bahan pertimbangan untuk mengetahui kesenangan anak, sehingga kecenderungan minat terhadap sesuatu yang baik perlu bimbingan lebih lanjut.<sup>35</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar, maka tentunya minat yang diharapkan adalah minat yang timbul dengan sendirinya dari diri siswa itu sendiri tanpa ada paksaan dari luar agar siswa belajar lebih aktif dan baik. Akan tetapi dalam kenyataannya tidak jarang siswa mengikuti pembelajaran dikarenakan terpaksa atau karena adanya suatu keharusan, sementara siswa tersebut tidak menaruh minat terhadap pelajaran tersebut. Seharusnya siswa mengetahui akan minatnya karena tanpa tahu apa yang diminatinya, tujuan belajar yang diinginkan tidak akan tercapai dengan baik. Maka dari itu, seorang guru maupun sekolah diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswanya melalui berbagai kegiatan yang dibentuknya.

---

<sup>35</sup> *Ibid.* hal. 67.

### C. Kerangka Pikir

Secara umum, tujuan dari ekstrakurikuler rohis adalah memberikan sarana pembinaan, pelatihan dan pendalaman Pendidikan Agama Islam, membentuk kepribadian muslim yang representatif dalam upaya kaderisasi dakwah Islam yang berkesinambungan, memperkokoh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta memberikan dan menambah wawasan keagamaan yang tidak diperoleh dalam pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, melalui pendidikan di dalam ekstrakurikuler Rohis akan menjadikan anggotanya mempunyai kompetensi yang baik dalam belajar Pendidikan Agama Islam tentunya. Dengan demikian peserta didik dibekali untuk mempunyai minat belajar yang tinggi dalam belajar terkhusus dalam belajar PAI.

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Rohis mampu mengembangkan minat belajar PAI tentunya apabila kegiatan ekstrakurikuler Rohis diikuti secara rutin. Siswa dikatakan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis apabila siswa dapat mengikuti kegiatan-kegiatan dengan baik dan mampu menerapkan apa yang telah dipelajarinya dalam kegiatan-kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Apabila siswa aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Rohis dengan baik maka akan menjadikan minat belajar PAI nya berkembang karena bahwasanya pengembangan ekstrakurikuler Rohis merupakan penggalian potensi, minat, bakat, keterampilan dan kemampuan siswa di bidang Pendidikan Agama Islam.

Siswa membutuhkan pendidikan untuk mengarahkan rasa ingin tahunya. Bukan dengan pendidikan di dalam kelas saja namun pendidikan diluar kelas juga berpengaruh bagi dirinya. Melalui pembentukan minat belajar di sekolah maka siswa akan mudah menerima jawaban atas rasa ingin tahunya. Maka untuk membentuk minat belajar siswa terkhusus minat belajar PAI perlu adanya keaktifan dari siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Rohis untuk menyelaraskan Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Dengan demikian, ekstrakurikuler Rohis diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap minat belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 11 Bone. Berdasarkan berbagai teori tersebut, dapat dirumuskan model konseptual kerangka berpikir sebagai berikut :

**Gambar II. 1 Kerangka Pikir**



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian. Pengujian hipotesis pada Penelitian ini hanya dapat dilakukan dengan data yang ada di lapangan.

Penggunaan hipotesis dalam penelitian sesungguhnya hanya sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan



dilakukan.<sup>36</sup> Berdasarkan kerangka pikir dapat diperoleh Hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) dengan minat belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 11 Bone.

H<sub>a</sub>: Ada pengaruh antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) dengan minat belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 11 Bone.



---

<sup>36</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 75.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.<sup>37</sup> Sedangkan Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif regresional* yaitu Jenis penelitian yang bertujuan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dinaik turunkan, dan merupakan jenis penelitian yang memberi manfaat untuk membuat keputusan apakah naik dan turunnya variabel dependen atau tidak.<sup>38</sup>

Dengan Demikian, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis *deskriptif regresional*, untuk mengetahui apakah ada pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam (Rohis) terhadap minat belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 11 Bone.

#### B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 11 Bone yang berada di Jl. Andi Firdaus dusun Parigi desa Pitumpidange kec. Libureng kab. Bone.

---

<sup>37</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 5.

<sup>38</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 10.

Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 11 Bone tahun ajaran 2018/2019.

### C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.<sup>39</sup>

Macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibagi menjadi :

1. Variabel independen. Variabel ini sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>40</sup> Variabel bebas (variabel X) dari penelitian ini adalah Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis.
2. Variabel dependen. Variabel ini sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>41</sup> Variabel terikat (variabel Y) dari penelitian ini adalah Minat Belajar.

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 60.

<sup>40</sup> *Ibid*, hal. 61.

<sup>41</sup> *Ibid*, hal. 61.

#### D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Purwanto, definisi operasional adalah pernyataan yang sangat jelas sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman penafsiran karena dapat diobservasikan dan dibuktikan perilakunya.<sup>42</sup>

Definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan ekstrakurikuler rohis adalah keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis. Adapun indikatornya, yaitu: intensitas kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan Rohis, antusias mengikuti kegiatan Rohis, dan keseriusan melaksanakan kegiatan Rohis dengan baik.

##### 2. Minat Belajar

Minat belajar diartikan sebagai kesadaran dalam diri individu yang merasa tertarik, senang, semangat dan perhatian lebih pada mata pelajaran tertentu dalam waktu yang lama. Ketertarikan ini yang akan mendorong siswa untuk lebih fokus terhadap mata pelajaran tersebut.

---

<sup>42</sup> Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan pemanfaatan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 93-94.

<sup>43</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 *tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah* Pasal 1 Ayat 1.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan minat belajar adalah tingkat ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran PAI (minat belajar PAI). Adapun indikatornya, yaitu: menaruh perhatian dalam belajar PAI, suka belajar PAI, ketertarikan dalam belajar PAI, antusias belajar PAI, dan aktif dalam belajar PAI.

## E. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>44</sup> Sedangkan menurut Burhan Bungin populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.<sup>45</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 11 Bone pada tahun Ajaran 2018/2019, yaitu 228 siswa.

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *op. cit.* hal. 117

<sup>45</sup> Burhan Bungin, *op. cit.* hal. 99.

Tabel III.1  
Keadaan populasi siswa SMA Negeri 11 Bone.

No.	Objek	Jenis Kelamin		Populasi
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Siswa Kelas XI IPA 1	12	23	35
2.	Siswa Kelas XI IPA 2	14	21	35
3.	Siswa Kelas XI IPA 3	15	20	35
4.	Siswa Kelas XI IPA 4	12	21	33
5.	Siswa Kelas XI IPS 1	24	8	32
6.	Siswa Kelas XI IPS 2	16	10	26
7.	Siswa Kelas XI IPS 3	21	11	32
		114	114	228

Sumber data: Data sekunder SMA Negeri 11 Bone 2019.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>46</sup> Sedangkan menurut Burhan Bungin Sampel adalah wakil semua unit strata dan sebagainya yang ada di dalam populasi.<sup>47</sup> Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada dan untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada.

Dalam teknik pengambilan sampel ini peneliti menggunakan *teknik sampling purposive*. *Teknik sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>48</sup>

<sup>46</sup> Sugiyono, *op. cit.* hal. 118.

<sup>47</sup> Burhan Bungin, *op. cit.* hal. 102.

<sup>48</sup> *Ibid*, hal. 124.

Dari pengertian di atas agar memudahkan penelitian, peneliti menetapkan sifat-sifat dan karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel yang akan digunakan peneliti memiliki ketentuan, khusus siswa kelas XI jurusan IPA SMA Negeri 11 Bone.

Untuk pengambilan sampel Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya berjumlah 100 atau lebih maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>49</sup>

Keseluruhan populasi siswa kelas XI jurusan IPA adalah 138 orang, maka sesuai pendapat diatas jumlah sampel dalam penelitian ini dapat diambil 20% dari keseluruhan jumlah populasi. Sehingga jumlah sampel untuk penelitian ini berjumlah 28 orang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis.

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 6.

Tabel III.2  
Keadaan sampel siswa SMA Negeri 11 Bone

No.	Objek	Jenis Kelamin		Jumlah	Sampel
		L	P		
1.	Siswa Kelas XI IPA 1	12	23	35	7
2.	Siswa Kelas XI IPA 2	14	21	35	7
3.	Siswa Kelas XI IPA 3	15	20	35	7
4.	Siswa Kelas XI IPA 4	12	21	33	7
		53	85	138	28

## F. Instrumen Penelitian

### 1. Pedoman Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang dilakukan adalah observasi secara langsung. Observasi secara langsung dilakukan dengan cara pengambilan data tanpa ada alat standar lain untuk kepentingan tersebut.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti hanya sebagai pengamat dengan mengamati segala aktivitas siswa kelas XI yang mengikuti kajian ekstrakurikuler Rohis di sekolah serta aktivitas siswa saat belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

<sup>50</sup> *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Ciputat: Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), hal. 66.



## 2. Angket

Angket bertujuan untuk menggali data yang berhubungan dengan Keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis dan minat belajar PAI kelas XI SMA Negeri 11 Bone.

Menurut Suharsimi Arikunto angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.<sup>51</sup> Sedangkan menurut Oemar Hamalik angket terdiri dari sejumlah pertanyaan tertulis yang disampaikan kepada murid-murid untuk mendapatkan jawaban yang tertulis.<sup>52</sup>

## 3. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi sebagai usaha menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini, catatan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data mengenai sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru, tenaga kependidikan, siswa serta sarana dan prasarana sekolah dengan tujuan melengkapi data pada penelitian tersebut, agar terdapat data-data yang signifikan. Data-data tersebut peneliti peroleh dari bagian yang mengurus data

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 136.

<sup>52</sup> Oemar Hamalik, *op. cit.* hal. 108.

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, 2006, *op. cit.*, hal. 201

sekolah tersebut yaitu tenaga kependidikan yang ada dibagian tata usaha sekolah dan pengurus ekstrakurikuler Rohis.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Deni Darmawan teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya.<sup>54</sup> Teknik pengumpulan data yang penulis pilih atau yang akan digunakan adalah angket, observasi dan dokumentasi. Berikut ini peneliti akan menguraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan.

a. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi digunakan peneliti untuk mengamati tentang keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Rohis dan aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Angket

Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Rohis dan minat belajar siswa yaitu dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden (siswa) yang disusun berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

---

<sup>54</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 159.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil ujian responden, juga data-data lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

## H. Jenis dan Sumber Data

Berikut ini peneliti akan menguraikan jenis dan sumber data yang akan digali.

a. Jenis Data

1) Data Kualitatif

Adalah data yang tidak bisa diukur secara langsung atau data yang tidak berbentuk angka.<sup>55</sup> Adapun yang dimaksud data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum SMA Negeri 11 Bone.

2) Data kuantitatif

Adalah data yang berhubungan langsung dengan angka-angka atau bilangan.<sup>56</sup>

b. Sumber Data

1) Data Primer

Adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang didapat dari hasil tes soal yang diberikan kepada semua siswa SMA Negeri 11 Bone.

---

<sup>55</sup> Amirman Ine I. Dan Zainal Arifin, *Penelitian Dan Statistik Pendidikan* (Jakarta; Bumi Aksara, 1993), hal. 123.

<sup>56</sup> *Ibid.* hal. 129.

## 2) Data Sekunder

Adalah data-data yang diperoleh dan digunakan untuk mendukung data atau informasi dari data primer. Adapun data sekunder tersebut adalah dokumen, buku-buku, majalah-majalah, media cetak, koran serta catatan-catatan yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

### I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data terkumpul dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan statistik, terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.<sup>57</sup>

Setelah data terkumpul, data kemudian dianalisa agar data dapat dipahami bukan hanya oleh peneliti, akan tetapi dapat dipahami juga oleh orang lain untuk mengetahui hasil penelitian. Untuk melakukan analisa data peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Skorsing, merupakan tahap pemberian skor terhadap butir-butir pernyataan dalam angket. Dalam setiap pernyataan terdapat 4 butir jawaban yaitu Selalu (S), Sering (SR), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP) yang harus dipilih oleh responden. Peneliti menetapkan bobot nilai terhadap responden yang menjawab sebagai berikut :

---

<sup>57</sup> Sugiono, *op. cit.* hal. 147

- a. Jawaban option Selalu (S) skor nilai 4
  - b. Jawaban option Sering (SR) skor nilai 3
  - c. Jawaban option Jarang (JR) skor nilai 2
  - d. Jawaban option Tidak Pernah (TP) skor nilai 1
2. Tabulating, merupakan tahap perhitungan data yang telah diberi skor. Dalam penelitian ini penulis menggunakan cara prosentase, setiap data perlu diprosentasekan, setelah ditabulasi dalam bentuk frekuensi jawaban responden untuk setiap alternatif jawaban. Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Adapun skala prosentase dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel III. 3  
Pedoman Skala Prosentase

No.	Prosentase (%)	Penafsiran
1	100%	Seluruhnya
2	90%-99%	Hampir seluruhnya
3	60%-89%	Sebagian besar
4	51%-59%	Lebih dari setengahnya
5	50%	Setengahnya
6	40%-49%	Hampir setengahnya
7	10%-39%	Sebagian kecil
8	1%-9%	Sedikit sekali
9	0%	Tidak ada sama sekali

### 3. Statistik Deskriptif

Deskripsi data yang disajikan meliputi mean (M), modus (Mo), Median (Me) dan standar deviasi (SD). Mean merupakan rata-rata hitung, modus adalah nilai dari data yang mempunyai frekuensi tertinggi atau nilai yang sering muncul dalam kelompok data sedangkan median yaitu nilai tengah dari gugusan data yang telah diurutkan (disusun) mulai dari data terkecil sampai data terbesar. Standar Deviasi (simpangan baku) adalah kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari rata-ratanya.

Dalam menyusun distribusi frekuensi, digunakan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>58</sup>

a. Menentukan Rentang Data (Range)

Rentang kelas = skor maximum – skor minimum

b. Menentukan Jumlah kelas Interval.

Rumus untuk menentukan jumlah kelas interval yaitu menggunakan rumus *Strugres* yakni

Jumlah kelas interval =  $1 + 3,3 \log n$

(dimana n adalah Jumlah responden)

c. Menentukan Panjang Kelas Interval

Panjang kelas interval = rentang data : jumlah kelas interval

---

<sup>58</sup> *Ibid.* hal. 156.

Data variabel penelitian perlu dikategorikan dengan langkah-langkah sebagai berikut.<sup>59</sup>

- a. Kelompok tinggi, semua responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus 1 (+1) standar deviasi ( $X \geq Mi + 1 Sdi$ ).
- b. Kelompok sedang, semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi antara ( $Mi - 1Sdi \leq X < (Mi + Sdi)$ ).
- c. Kelompok kurang, semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata minus 1 standar deviasi ( $X \leq Mi - 1 Sdi$ )

Sedangkan harga Mean Ideal ( $Mi$ ) dan Standar Deviasi Ideal ( $Sdi$ ) diperoleh berdasarkan rumus berikut:

$$\text{Mean ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$\text{Standar Deviasi ideal (Sdi)} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

#### 4. Uji persyaratan analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka peneliti perlu melakukan sebuah pengujian pada instrumen pengumpulan data yang digunakan agar data yang diperoleh tersebut benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Keabsahan data sebelumnya akan diuji menggunakan uji validitas, uji realibilitas dan uji normalitas.

##### a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, suatu instrumen

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.* hal. 299.

yang valid akan mempunyai validitas yang tinggi, sebaiknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.<sup>60</sup>

Rumus validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, untuk memperoleh hasil uji validitas dapat dilakukan dengan fungsi pada Ms. Excel atau menggunakan software SPSS.

#### b. Uji Realibilitas

Realibilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.<sup>61</sup> Uji Realibilitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Cronbach's Alpha* dimana suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitas adalah 0,60.

#### c. Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis regresi linier maka baiknya dilakukan uji normalitas, karena model regresi yang baik adalah yang mendekati normal atau berdistribusi normal.<sup>62</sup> Mendeteksi data yang berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan melalui uji *Kolmogorov Smirnov*.

### 5. Uji Hipotesis

#### a. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Rumus regresi linier sederhana memperkirakan satu variable terikat berdasarkan satu variable bebas. Variabel terikat diberi notasi Y dan

<sup>60</sup> *Ibid.* hal. 160.

<sup>61</sup> *Ibid.* hal. 211.

<sup>62</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 49



variabel bebas diberi notasi X, sehingga bentuk hubungan yang dicari adalah regresi Y diatas X. adapun rumus persamaan Regresi Linier Sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Nilai Konstan

b = Koefisien arah regresi

b. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji T)

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh yaitu apakah pengaruh yang ditemukan berlaku untuk keseluruhan populasi. Maka dalam penelitian ini digunakan uji signifikansi koefisien korelasi (*uji t-student*). Untuk mencari nilai  $t_{tabel}$  dapat menggunakan uji 2 sisi dengan  $(dk)=n-k$ , dimana n adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel (bebas dan terikat). Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dan tingkat signifikansi dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

- 1). Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2). Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 3). Jika  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 4). Jika  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika  $R^2$  semakin tinggi, maka presentase perubahan variabel Y yang disebabkan oleh variabel X juga semakin tinggi. Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut.<sup>63</sup>

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,399	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

<sup>63</sup> Sugiono, *op. cit.* hal. 257

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat SMA Negeri 11 Bone

SMA Negeri 11 Bone adalah Sekolah Menengah Atas pertama yang didirikan di kecamatan Libureng kabupaten Bone. SMA Negeri 11 Bone didirikan pada tahun 1990 dengan SK pendirian sekolah 0216/0/1992 yang berstatus milik negara.

##### 2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 11 Bone  
Nama Kepala Sekolah : Drs. Abdul Rauf, M.M  
NSS : 11907159084  
Status Sekolah : Negeri  
Alamat : Parigi Desa Pitumpidange kec.  
Libureng kab. Bone  
Luas Tanah : 16834 m

##### 3. Pimpinan SMA Negeri 11 Bone

Sejak didirikan SMA Negeri 11 Bone telah dipimpin oleh 7 (tujuh) kepala sekolah, yaitu:

- a. Drs. Andi Mappadeceng (1990 – 1993)
- b. Drs. Andi Muh. Syamsir (1993 – 1997)
- c. Drs. H. Abdul Gaffar (1997 – 2002)
- d. Bahruddin Amir, S.Pd. (2002 – 2004)
- e. Drs. Andi Sofyan, M.Pd (2004 – 2009)

f. Drs. Syamsuddin, M.Si ( 2009 – 2015)

g. Drs. Abdul Rauf, M.M (2015 – sekarang)

#### 4. Visi dan Misi Sekolah

##### Visi

Unggul dalam Mutu, Prestasi, IMTAQ, dan Budi Pekerti.

##### Misi

1. Menerapkan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).
2. Menanamkan Nilai Ajaran Agama dan Budaya Bangsa.
3. Menumbuhkan Semangat Kebersamaan.
5. Keadaan Guru dan Siswa
  - 1). Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam proses belajar mengajar. Adapun tenaga kependidikan di SMA Negeri 11 Bone adalah sebagai berikut :

Tabel IV.1  
Keadaan Guru dan Pegawai  
SMA Negeri 11 Bone

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Drs. Abdul Rauf, M.M	Kepala sekolah	PNS Gol. IV/b
2	Tamuddin, S.Pd	Wakasek Kurikulum	PNS Gol. IV/b
3	Drs. Mustamar	Wakasek sarana prasarana	PNS Gol. IV/b
4	Hasmawati, S.Pd,M.M	Wakasek Kesiswaan	PNS Gol. IV/a
5	Fatma Lili, S.Pd	Kepala Perpustakaan	PNS Gol. IV/b
6	Rosmiati	Kepala TU	PNS Gol. III/b
7	Harma, S.Pd	Kepala Lab. Fisika	PNS Gol. III/d
8	Andi Rafdaenal Nur,S.Pd,M.M	Kepala Lab. Biologi	PNS Gol. III/d

9	Drs. Syahrudin	Guru Penjas	PNS Gol. IV/b
10	Drs. Absyamsi	Guru B. Jerman	PNS Gol. IV/b
11	Hj. Darma, S.Pd	Guru Matematika	PNS Gol. IV/a
12	Hj. Hasbah, S.Pd	Guru B. Indonesia	PNS Gol. IV/b
13	Hasnah M, S.Pd, M.M	Guru Matematika	PNS Gol. IV/b
14	Samsiah, S.Pd	Guru Fisika	PNS Gol. IV/b
15	Rosnani Bakri, S.Pd	Guru B. Inggris	PNS Gol. IV/b
16	Amra Giawaty, S.S, M.Si	Guru B. Inggris	PNS Gol. IV/a
17	Hartati. S.Pd	Guru Ekonomi	PNS Gol. III/d
18	Arniati, S.Pd	Guru Geografi	PNS Gol. IV/a
19	Suardi, S.Ag	Guru PAI	PNS Gol. IV/a
20	Firdaus, S.Pd, M.Pd	Guru Sejarah	PNS Gol. III/d
21	Andi Mariani Ningsih, S.Pd	Guru B. Indonesia	PNS Gol. III/d
22	A. Syamsuri Alamsyah, S.Pd	Guru B. Indonesia	PNS Gol. III/d
23	Andi Akbar, S.Pd	Guru B. Inggris	PNS Gol. III/d
24	Muhammad Samsir, S.Sos, S., Pd	Guru Seni Budaya	PNS Gol. III/b
25	Dalawati, S.Pi, S.Pd	Guru Biologi	PNS Gol. III/b
26	Andi Muliana, S.Pd	Guru PKN	Non PNS
27	Andi Zulkarnain, S.Pd	Guru TIK	Non PNS
28	Kartini, S.Pd.I	Guru PAI	Non PNS
29	Pabi, S.Pd	Guru Penjas	Non PNS
30	Andi Jasni, S.Pd	Guru Sosiologi	Non PNS
31	Nurjannah, S.Pd.I	Guru PAI	Non PNS
32	Kamaruddin, S.Pd	Guru Matematika	Non PNS
33	Risni Wilani, S.Pd	Guru Seni Budaya	Non PNS
34	Rosnani, S.Pd.I	Guru PAI	Non PNS
35	Ekawati, S.Pd	Guru Kimia	Non PNS
36	Suharman, S.Pd	Guru Penjas	Non PNS

37	A. Nurul Fitrah, S.Pd	Guru Sejarah	Non PNS
38	Mappamadeng	Tenaga Administrasi	PNS Gol. II/d
39	Andi Yuliana, A.Md	Tenaga Administrasi	PNS Gol. II/c
40	Hj. Asma	Tenaga Administrasi	PNS Gol. II/a
41	Megawati, S.Kom	Tenaga Administrasi	Non PNS
42	A. Alimuddin	Bujang Sekolah	Non PNS

Sumber : Data Sekunder SMAN 11 Bone 2019

2). Siswa di SMA Negeri 11 Bone sangat bervariasi, ada yang pintar secara akademis, ada juga yang mempunyai kelebihan lain seperti kemampuan menjalin hubungan sosial dan masih banyak lagi karakter siswa yang bisa diidentifikasi. Keragaman tersebut tidak lain dikarenakan mereka memiliki latar belakang atau *background* keluarga yang tidak sama.

Tabel IV.2  
Keadaan Siswa di SMA Negeri 11 Bone  
Tahun Ajaran 2018/2019.

No.	Kelas	Siswa TA. 2018/2019	R. Kelas	R. Belajar
1.	X	230	8	8
2.	XI	228	7	7
3.	XII	190	7	7
<b>Jumlah</b>		648	22	22

Sumber Data : Data Sekunder SMAN 11 Bone.

#### 6. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian penting dalam suatu sekolah. Kondisi yang nyaman tentunya akan menambah semangat siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa tahun terakhir SMA Negeri 11 Bone terus memperbaiki bangunan yang ada.

Diantara bangunan atau ruangan yang terdapat di SMA Negeri 11 Bone adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3  
Sarana dan Prasarana SMAN 11 Bone

No.	Nama Bangunan/ Ruangan	Jumlah	Keadaan Ruangan
1.	Ruang belajar Teori	22	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang Laboratorium	2	Baik
7.	Ruang Praktek Komputer	1	Baik
8.	Ruang Aula	-	-
9.	Ruang Gudang	1	Baik
10.	Lapangan Olahraga	1	Baik
11.	Ruang Olahraga	-	-
12.	WC Guru	1	Baik
13.	Dapur Kantor	1	Baik
14.	WC Siswa	2	Baik
15.	Parkiran	2	Baik

Sumber Data : Data Sekunder SMAN 11 Bone.

## **B. Keaktifan Siswa Kelas XI Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 11 Bone**

Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 11 Bone didirikan tahun 2007 namun baru diaktifkan kembali tahun 2014 dengan visi mewujudkan generasi qur'ani yang berkarakter Islam, sehat Jasmani dan rohani. Dalam perkembangannya, ekstrakurikuler Rohis telah melakukan banyak kegiatan positif yang bertemakan keagamaan. Salah satu yang menjadi kegiatan rutin ialah shalat dzuhur berjamaah, azan, kultum, menjadi imam secara bergantian dan juga tarbiyah.

Melihat adanya perubahan positif yang dialami siswa setelah menjadi anggota rohis, sekolah kemudian menjadikan ekstrakurikuler rohis sebagai ekstrakurikuler inti di sekolah selain PMR dan Pramuka.

Di SMA Negeri 11 Bone sendiri telah menyediakan ruang sekretariat untuk anggota ekstrakurikuler rohis yang bersambung dengan aula yang dijadikan tempat shalat bagi para guru dan siswa. Karena pembangunan mushollah belum rampung maka kepala sekolah beserta para guru sepakat untuk mengalih fungsikan salah satu ruang kelas untuk menjadi aula dan mushallah sementara.

Jumlah keseluruhan anggota rohis yang aktif adalah 152 orang siswa. Khusus kelas XI jumlah anggota yang aktif adalah 48 orang siswa, 10 orang siswa laki-laki dan 38 orang siswi perempuan. Untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa kelas XI SMA Negeri 11 Bone mengikuti ekstrakurikuler rohis, peneliti telah membagikan



angket kepada 28 orang siswa yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

#### 1. Pembahasan hasil jawaban responden

Adapun pembahasan jawaban responden variabel X, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.4  
Saya mengikuti kegiatan Rohis dengan baik

		X1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	5	17,9	17,9	17,9
	Selalu	23	82,1	82,1	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami prosentase terbesar adalah 82,1% responden menjawab selalu, 17,9% responden menjawab sering. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden selalu mengikuti kegiatan rohis dengan baik.

Tabel IV.5  
Saya rajin mengikuti kegiatan shalat dzuhur berjamaah setelah saya menjadi anggota Rohis

		X2			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	3	10,7	10,7	10,7
	Selalu	25	89,3	89,3	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami prosentase terbesar adalah 89,3% responden menjawab selalu, 10,7% responden menjawab sering. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian

besar responden selalu rajin mengikuti kegiatan shalat dzuhur berjamaah setelah menjadi anggota Rohis.

Tabel IV.6  
Saya lancar membaca Al-qur'an setelah mengikuti kegiatan Tahsin yang diadakan oleh Rohis

X3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	8	28,6	28,6	28,6
	Selalu	20	71,4	71,4	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami prosentase terbesar adalah 71,4% responden menjawab selalu, 28,6% responden menjawab sering. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden selalu lancar membaca Al-qur'an setelah mengikuti kegiatan Tahsin yang diadakan oleh Rohis.

Tabel IV.7  
Saya bersedia ketika ditunjuk membaca Al-qur'an

X4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	8	28,6	28,6	28,6
	Selalu	20	71,4	71,4	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami prosentase terbesar adalah 71,4% responden menjawab selalu, 28,6% responden menjawab sering. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden selalu bersedia ketika ditunjuk membaca Al-qur'an.

Tabel IV.8  
Saya mendengarkan isi kajian Rohis dengan baik

X5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	1	3,6	3,6	3,6
	Sering	11	39,3	39,3	42,9
	Selalu	16	57,1	57,1	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami prosentase terbesar adalah 57,1% responden menjawab selalu, 39,3% responden menjawab sering dan 3,6% responden menjawab jarang. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden selalu mendengarkan isi kajian Rohis dengan baik.

Tabel IV.9  
Saya rutin mengikuti Tarbiyah yang diadakan oleh Rohis karna materi yang diajarkan berkaitan dengan mata pelajaran PAI di kelas

X6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	1	3,6	3,6	3,6
	Selalu	27	96,4	96,4	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami prosentase terbesar adalah 96,4% responden menjawab selalu, 3,6% responden menjawab sering. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden selalu rutin mengikuti Tarbiyah yang diadakan oleh Rohis karna materi yang diajarkan berkaitan dengan mata pelajaran PAI di kelas.

Tabel IV.10

Saya mengikuti kegiatan Mabit yang diadakan oleh Rohis karna dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt.

X7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	5	17,9	17,9	17,9
	Jarang	1	3,6	3,6	21,4
	Sering	3	10,7	10,7	32,1
	Selalu	19	67,9	67,9	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami prosentase terbesar adalah 67,9% responden menjawab selalu, 10,7% responden menjawab sering, 3,6% responden menjawab jarang, dan 17,9% responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden selalu mengikuti kegiatan Mabit yang diadakan oleh Rohis karna dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt.

Tabel IV.11

Saya belajar Agama Islam dengan baik melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis di Sekolah.

X8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	5	17,9	17,9	17,9
	Selalu	23	82,1	82,1	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami prosentase terbesar adalah 82,1% responden menjawab selalu, 17,9% responden menjawab sering. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian

besar responden selalu Saya belajar Agama Islam dengan baik melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis di Sekolah.

Tabel IV.12  
Selama aktif mengikuti ekstrakurikuler Rohis saya terbiasa berperilaku sesuai ajaran islam

<b>X9</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	1	3,6	3,6	3,6
	Sering	14	50,0	50,0	53,6
	Selalu	13	46,4	46,4	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami prosentase terbesar adalah 50,0% responden menjawab sering, 46,4% responden menjawab selalu, dan 3,6% responden menjawab jarang. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa setengah dari responden sering berperilaku sesuai ajaran islam selama aktif mengikuti ekstrakurikuler rohis.

Tabel IV.13  
Saya aktif mengikuti kegiatan Rohis karena dapat menambah pemahaman tentang ajaran Islam

<b>X10</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	5	17,9	17,9	17,9
	Selalu	23	82,1	82,1	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami prosentase terbesar adalah 82,1% responden menjawab selalu, 17,9% responden menjawab sering. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian

besar responden selalu aktif mengikuti kegiatan Rohis karena dapat menambah pemahaman tentang ajaran Islam

## 2. Distribusi frekuensi

Data yang diperoleh dari angket diketahui skor terendah 33 dan skor tertinggi 40. Data kemudian di analisis sehingga dapat diketahui rata-rata (mean) sebesar 37 dan standar deviasi 2,177 median sebesar 38, modus sebesar 38 menggunakan aplikasi SPSS.

Cara penyusunan tabel distribusi frekuensi dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

### a) Menghitung skor

$$R = \text{skor tinggi} - \text{skor rendah}$$

$$R = 40 - 33$$

$$R = 7$$

### b) Menentukan banyaknya kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 28$$

$$K = 1 + 3,3 (1,4)$$

$$K = 5,62 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

### c) Menentukan panjang kelas interval

$$P = R : K$$

$$P = 7 : 6$$

$$P = 1,6 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

Tabel IV.14  
Distribusi Frekuensi Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis

No	Kelas Interval	F	%
1	33 - 34	1	3,5
2	35 - 36	5	17,9
3	37 - 38	15	53,6
4	39 - 40	7	25,0
JUMLAH		N=28	100%

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 3 yang memiliki rentang 37 – 38 dengan jumlah sebanyak 15 siswa atau 53,6%.

Penentuan kecenderungan tentang tinggi rendahnya nilai skor dalam keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis berdasarkan pada kriteria skor ideal, kriteria skor ideal menggunakan Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) sebagai perbandingan untuk mengetahui skor.

$$X \text{ min} = 1 \times 10 = 10$$

$$X \text{ max} = 4 \times 10 = 40$$

Setelah nilai minimum (X min) dan nilai maksimum (X max) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (Mi) dan mencari standar deviasi ideal (SDi) sebagai berikut:

a. Mean ideal dihitung menggunakan rumus:

$$Mi = \frac{1}{2} (X \text{ max} + X \text{ min})$$

$$Mi = \frac{1}{2} (40 + 10) = 25$$

b. Standar deviasi ideal :

$$Sdi = \frac{1}{6} (X \text{ max} - X \text{ min})$$

$$Sdi = \frac{1}{6} (40 - 10) = 5$$

Apabila hasil perhitungan mean ideal dan standar deviasi ideal dimasukkan ke dalam ketentuan di atas, maka interpretasi kecenderungan skor akan sebagai berikut:

- $25 + (1,5 \times 5) = 25 + 7,5 = 32,5$
- $25 - (1,5 \times 5) = 25 - 7,5 = 17,5$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria kecenderungan kompetensi kepribadian guru sebagai berikut:

Tabel IV. 15  
Distribusi Kategorisasi Variabel Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	$\geq 32,5$	Baik	28	100,0
2	17,5-32,5	Cukup baik	0	0
3	$\leq 17,5$	Kurang baik	0	0
JUMLAH			N = 28	100%

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa kecenderungan Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis terbesar berada pada kategori baik yaitu 15 orang atau 53,6% dari 28 responden yang diteliti. Dengan demikian dapat dikatakan Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 11 Bone baik.

### C. Minat Belajar PAI Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Bone

Minat belajar sangat mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas sebab tanpa adanya minat belajar maka siswa tidak akan bisa belajar dengan baik. Seperti saat belajar PAI, jika siswa memiliki minat belajar PAI maka siswa tersebut akan berusaha untuk mengetahui dan memahami mata pelajaran PAI.



Indikator dari minat belajar PAI siswa yaitu apabila mereka bersemangat, memperhatikan, tidak bermain-main di dalam kelas juga menghormati guru saat pelajaran PAI sedang berlangsung. Minat belajar PAI bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor keluarga, lingkungan masyarakat dan juga sekolah.

Siswa yang dilahirkan dan dibesarkan dari keluarga dengan latar agama islam yang kuat cenderung akan memiliki minat belajar PAI yang tinggi. Begitu juga dengan siswa yang hidup dalam lingkungan masyarakat dan sekolah yang memiliki latar agama islam yang baik akan memiliki minat belajar yang besar terhadap pelajaran PAI.

Untuk mengetahui Minat Belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 11 Bone, peneliti telah membagikan angket kepada 28 orang siswa yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

#### 1. Pembahasan hasil jawaban responden

Adapun pembahasan jawaban responden variabel Y, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.16

Saya mengurangi sifat malas belajar karena saya adalah anggota Rohis

Y1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	2	7,1	7,1	7,1
	Sering	12	42,9	42,9	50,0
	Selalu	14	50,0	50,0	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami prosentase terbesar adalah 50,0% responden menjawab selalu, 42,9% responden menjawab sering, dan 7,1% responden menjawab jarang. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa setengah dari responden selalu mengurangi sifat malas belajar karena mereka adalah anggota Rohis.

Tabel IV.17  
Saya semakin bersemangat belajar PAI karena saya adalah anggota Rohis

Y2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	7	25,0	25,0	25,0
	Selalu	21	75,0	75,0	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami prosentase terbesar adalah 75,0% responden menjawab selalu, 25,0% responden menjawab sering. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden selalu bersemangat belajar PAI karena mereka adalah anggota Rohis.

Tabel IV.18  
Saya semakin menyukai Pelajaran PAI semenjak aktif menjadi anggota Rohis

Y3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	11	39,3	39,3	39,3
	Selalu	17	60,7	60,7	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami prosentase terbesar adalah 60,7% responden menjawab selalu, 39,3% responden

menjawab sering. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden selalu menyukai Pelajaran PAI semenjak aktif menjadi anggota Rohis.

Tabel IV.19  
Saya lebih mudah memahami mata pelajaran PAI setelah menjadi anggota Rohis

Y4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	1	3,6	3,6	3,6
	Sering	8	28,6	28,6	32,1
	Selalu	19	67,9	67,9	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami prosentase terbesar adalah 67,9% responden menjawab selalu, 28,6% responden menjawab sering, dan 3,6% responden menjawab jarang. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden selalu merasa lebih mudah memahami mata pelajaran PAI setelah menjadi anggota Rohis.

Tabel IV.20  
Saya lebih disiplin dalam mengikuti pelajaran PAI setelah mengikuti kajian dalam kegiatan rohis

Y5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	1	3,6	3,6	3,6
	Sering	9	32,1	32,1	35,7
	Selalu	18	64,3	64,3	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami prosentase terbesar adalah 64,3% responden menjawab selalu, 32,1% responden menjawab sering, dan 3,6% responden menjawab jarang. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden selalu lebih disiplin dalam mengikuti pelajaran PAI setelah mengikuti kajian dalam kegiatan rohis.

Tabel IV.21  
Saya senang berdiskusi dengan teman-teman tentang mata pelajaran Agama Islam yang akan dipelajari dikelas

		Y6			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	1	3,6	3,6	3,6
	Sering	13	46,4	46,4	50,0
	Selalu	14	50,0	50,0	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami prosentase terbesar adalah 50,0% responden menjawab selalu, 46,4% responden menjawab sering, dan 3,6% responden menjawab jarang. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa setengah dari responden selalu senang berdiskusi dengan teman-teman tentang mata pelajaran Agama Islam yang akan dipelajari dikelas.

Tabel IV.22  
 Saya mempraktekkan materi-materi kajian Rohis yang saya dapatkan  
 dalam proses pembelajaran PAI

Y7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	4	14,3	14,3	14,3
	Sering	20	71,4	71,4	85,7
	Selalu	4	14,3	14,3	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami prosentase terbesar adalah 71,4% responden menjawab sering, 14,3% responden menjawab selalu, dan 14,3% responden menjawab jarang. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sering mempraktekkan materi-materi kajian Rohis yang didapatkan dalam proses pembelajaran PAI.

Tabel IV.23  
 Saya senang membaca buku tentang Agama Islam semenjak menjadi  
 anggota Rohis

Y8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	2	7,1	7,1	7,1
	Sering	14	50,0	50,0	57,1
	Selalu	12	42,9	42,9	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami prosentase terbesar adalah 50,0% responden menjawab sering, 42,9% responden menjawab selalu, dan 7,1% responden menjawab jarang. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa setengah dari responden sering

membaca buku tentang agama islam semenjak menjadi anggota rohis.

Tabel IV.24  
Saya bersungguh-sungguh ketika belajar PAI karena saya adalah anggota Rohis

Y9					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	11	39,3	39,3	39,3
	Selalu	17	60,7	60,7	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami prosentase terbesar adalah 60,7% responden menjawab selalu, 39,3% responden menjawab sering. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden selalu bersungguh-sungguh ketika belajar PAI karena saya adalah anggota Rohis.

Tabel IV.25  
Setelah mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Rohis nilai Mata Pelajaran PAI saya meningkat

Y10					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	11	39,3	39,3	39,3
	Selalu	17	60,7	60,7	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami prosentase terbesar adalah 60,7% responden menjawab selalu, 39,3% responden menjawab sering. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden selalu memiliki nilai mata pelajaran PAI yang meningkat setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis.

## 2. Distribusi frekuensi

Data yang diperoleh dari angket diketahui skor terendah 30 dan skor tertinggi 43. Data kemudian di analisis sehingga dapat diketahui rata-rata (mean) sebesar 35,21 dan standar deviasi 3,102 median sebesar 36, modus sebesar 37 menggunakan aplikasi SPSS.

Cara penyusunan tabel distribusi frekuensi dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

### d) Menghitung skor

$$R = \text{skor tinggi} - \text{skor rendah}$$

$$R = 43 - 30$$

$$R = 13$$

### e) Menentukan banyaknya kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 28$$

$$K = 1 + 3,3 (1,4)$$

$$K = 5,62 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

### f) Menentukan panjang kelas interval

$$P = R : K$$

$$P = 13 : 6$$

$$P = 2,1 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

Tabel IV.26  
Distribusi Frekuensi Minat Belajar PAI

No	Kelas Interval	F	%
1	30 - 31	3	10,7
2	32 - 33	2	7,1
3	34 - 35	3	10,7
4	36 - 37	18	64,3
5	38 - 39	1	3,6
6	40 - 41	0	0
7	42 - 43	1	3,6
JUMLAH		N=28	100%

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 4 yang memiliki rentang 36 - 37 dengan jumlah sebanyak 18 siswa atau 64,3%.

Penentuan kecenderungan tentang tinggi rendahnya nilai skor dalam keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis berdasarkan pada kriteria skor ideal, kriteria skor ideal menggunakan Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) sebagai perbandingan untuk mengetahui skor.

$$X \text{ min} = 1 \times 10 = 10$$

$$X \text{ max} = 4 \times 10 = 40$$

Setelah nilai minimum (X min) dan nilai maksimum (X max) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (Mi) dan mencari standar deviasi ideal (SDi) sebagai berikut:

c. Mean ideal dihitung menggunakan rumus:

$$Mi = \frac{1}{2} (X \text{ max} + X \text{ min})$$

$$Mi = \frac{1}{2} (40 + 10) = 25$$



d. Standar deviasi ideal :

$$Sdi = 1/6 (X \text{ max} - X \text{ min})$$

$$Sdi = 1/6 ( 40 - 10 ) = 5$$

Apabila hasil perhitungan mean ideal dan standar deviasi ideal dimasukkan ke dalam ketentuan di atas, maka interpretasi kecenderungan skor akan sebagai berikut:

- $25 + ( 1,5 \times 5 ) = 25 + 7,5 = 32,5$
- $25 - ( 1,5 \times 5 ) = 25 - 7,5 = 17,5$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria kecenderungan kompetensi kepribadian guru sebagai berikut:

Tabel IV.27  
Distribusi Kategorisasi Variabel Minat Belajar PAI

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	$\geq 32,5$	Baik	19	100,0
2	17,5-32,5	Cukup baik	9	0
3	$\leq 17,5$	Kurang baik	0	0
JUMLAH			N = 28	100%

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa kecenderungan minat belajar PAI terbesar berada pada kategori baik yaitu 18 siswa atau 64,3% dari 28 responden yang diteliti. Dengan demikian dapat dikatakan Minat Belajar PAI di SMA Negeri 11 Bone baik.

**D. Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Bone.**

Sebelum melakukan Uji Hipotesis untuk mengetahui pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam (Rohis) terhadap minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 11 Bone perlu dilakukan terlebih dahulu Uji Validitas, Uji Reliabilitas dan Uji Normalitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam angket atau skala yang ingin diukur. Validitas item dengan ditujukan adanya dukungan skor total. Penentuan valid tidaknya item yang digunakan, maka kegiatan yang harus dilakukan adalah membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau 5% dengan  $n = 28$  sehingga  $r_{tabel}$  dalam penelitian ini adalah :  $r(0,05; 28 = 0,361)$ . Untuk mengetahui tingkat Validitas tersebut, maka akan dilakukan terlebih dahulu perhitungan statistik menggunakan program MS. Excel. Adapun hasil perhitungan uji validitas dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.28  
Uji Validitas Variabel X (Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis)

Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Item 1	0.518	0.361	Valid
Item 2	0.389	0.361	Valid
Item 3	0.383	0.361	Valid
Item 4	0.406	0.361	Valid
Item 5	0.458	0.361	Valid
Item 6	0.392	0.361	Valid
Item 7	0.459	0.361	Valid
Item 8	0.486	0.361	Valid
Item 9	0.381	0.361	Valid
Item 10	0.477	0.361	Valid

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 10 item pertanyaan pada variabel X dinyatakan Valid karena item pertanyaan memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu sebesar 0,361. Hasil output uji validitasi variabel X menggunakan MS. Excel dapat dilihat pada lampiran 2.

Tabel IV.29  
Uji Validitas Variabel Y (Minat Belajar Siswa)

Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Item 1	0.548	0.361	Valid
Item 2	0.582	0.361	Valid
Item 3	0.570	0.361	Valid
Item 4	0.720	0.361	Valid
Item 5	0.711	0.361	Valid
Item 6	0.664	0.361	Valid
Item 7	0.482	0.361	Valid
Item 8	0.372	0.361	Valid
Item 9	0.623	0.361	Valid
Item 10	0.378	0.361	Valid

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 10 item pertanyaan pada variabel Y dinyatakan Valid karena item pertanyaan memiliki

nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu sebesar 0,361. Hasil output uji validitas variabel X menggunakan MS. Excel dapat dilihat pada lampiran 3.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran diulang. Pada penelitian ini dilakukan uji reliabilitas dengan kriteria bahwa tingkat alpha hitung lebih besar dari koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,60 maka data diujikan memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Adapun hasil perhitungan menggunakan SPSS 25 dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel IV.30  
Uji Reliabilitas Variabel X (Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis)  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,399	10

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Hasil uji reliabilitas variabel X dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh dari nilai *Chronbach's Alpha* sebesar 0.399 yang lebih besar dari nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0.60 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian adalah reliabel. Hasil output uji reliabilitas variabel X menggunakan SPSS 25 dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel IV.31  
Uji Reliabilitas Variabel Y (Minat Belajar)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,763	10

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Hasil uji reliabilitas variabel Y dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh dari nilai *Chronbach's Alpha* sebesar 0.763 yang lebih besar dari nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0.60 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian adalah reliabel. Hasil output uji reliabilitas variabel X menggunakan SPSS 25 dapat dilihat pada lampiran 5.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal dalam artiannya mendekati normal atau tidak. Dalam hal ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Adapun hasil dari perhitungannya menggunakan SPSS 25 dapat terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.32  
Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
	Unstandardized Residual	
N	28	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	36,035
	Std. Deviation	2,448
Most Extreme Differences	Absolute	,148
	Positive	,083
	Negative	-,148
Test Statistic	,148	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,121 <sup>c</sup>	
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber data : Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,121 lebih besar dari taraf signifikan 0.05 atau 5% yang berarti bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Hasil output uji normalitas menggunakan SPSS 25 dapat dilihat pada lampiran 6.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

#### a. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independent terhadap variabel dependent. Adapun hasil perhitungannya menggunakan SPSS 16 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.33  
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,696	8,173		,330	,744
	Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis	,875	,221	,614	3,968	,000

a. Dependent Variable: Minat Belajar PAI

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,614 <sup>a</sup>	,377	,353	2,49505

a. Predictors: (Constant), Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Sumber data: data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan mengenai hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap minat belajar siswa dimana artinya nilai  $a=2,696$ . Jika kegiatan ekstrakurikuler adalah 0 maka tingkat minat belajar siswa sebesar 2,696. Hasil output uji regresi menggunakan SPSS 25 dapat dilihat pada lampiran 7.

Koefisien regresi variabel X kegiatan ekstrakurikuler rohis sebesar 0,875 artinya jika kegiatan ekstrakurikuler mengalami peningkatan 1% maka tingkat minat belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,875%. Koefisien bernilai positif berarti terdapat hubungan yang positif antara kegiatan ekstrakurikuler rohis dengan minat belajar siswa. Semakin besar nilai kegiatan ekstrakurikuler rohis maka minat belajar siswa akan semakin

meningkat.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS 25 pada tabel koefisien regresi diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2,696 + 0,875 X$$

b. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi pada variabel (X) Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) Minat Belajar Siswa.

a).  $H_0$  : tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel (X)

Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis terhadap variabel (Y) Minat Belajar Siswa.

b).  $H_a$  : ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel (X)

Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis terhadap variabel (Y) Minat Belajar Siswa.

Dari output yang diolah melalui SPSS 25 dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  3,968 dengan nilai signifikan sebesar  $0,00 < 0,05$  dan dengan taraf signifikansi  $5\% : 2 = 2,5\%$  atau uji 2 sisi dan  $(dk) = n-2$  atau  $28-2=26$ . Dari pengujian tersebut diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,055 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel (X) Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis terhadap variabel (Y) Minat Belajar Siswa.



c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel summary, bahwa nilai R Square kegiatan ekstrakurikuler rohis = 0,377 atau 37,7%. Dengan adanya nilai R Square tersebut dijelaskan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh kegiatan ekstrakurikuler rohis sebesar 37,7%. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap minat belajar siswa sesuai dengan interval koefisien yaitu 0,20 – 0,399 yang masuk dalam kategori tingkat hubungan rendah. Sementara sisanya 62,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas membuktikan bahwa ada pengaruh yang positif antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis dan minat belajar siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa antara lain:

1. Kegiatan tarbiyah yang dilakukan oleh rohis. Kegiatan tarbiyah pekanan yang diadakan oleh ekstrakurikuler Rohis membantu siswa dalam belajar karena materi yang didapatkan berkaitan dengan pelajaran PAI di kelas.
2. Mabit (Masa Bina Iman dan Takwa). Kegiatan ini dapat menambah keimanan dan ketakwaan siswa, juga dapat lebih mengeratkan ukhuwah antara siswa dengan guru pembina rohis juga sesama anggota rohis itu sendiri.
3. Kegiatan tahsin. Kegiatan tahsin pekanan ini membantu siswa

untuk memperbaiki bacaan Al-qur'an mereka.

4. Sholat dzuhur berjama'ah. Kegiatan ini mengarahkan siswa untuk selalu mengerjakan sholat tepat waktu sekaligus menanamkan kedisiplinan pada diri siswa.

Eksistensi ekstrakurikuler rohis disekolah juga dapat dilihat dari lingkungan sekolah yang religius, walaupun sekolah umum tapi suasananya religius dengan rutin mengadakan kajian keislaman/tarbiyah setiap pekannya dan kegiatan sholat dzuhur secara berjamaah.

Berdasarkan paparan singkat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang aktif dan rutin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis memiliki minat belajar yang tinggi dikarenakan kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler rohis dapat merangsang siswa untuk memahami ajaran islam yang pada dasarnya berkaitan dengan pembelajaran PAI di kelas, juga siswa menjadi semakin mengerti dengan kewajibannya sebagai seorang muslim untuk senantiasa mempelajari ilmu islam, baik yang didapatkan di dalam kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah peneliti menganalisa data, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari penelitian “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) terhadap Minat Belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 11 Bone”. Adapun kesimpulan yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 11 Bone berada pada kategori baik yakni terdapat 15 siswa dari 28 responden dengan persentase sebesar 53,6%.
2. Minat belajar PAI di SMA Negeri 11 Bone berada pada kategori baik yakni terdapat 18 siswa dari 28 responden dengan persentase sebesar 64,3%.
3. Hasil analisis pengaruh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler roh is terhadap minat belajar PAI menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  3,968 dengan nilai signifikan sebesar  $0,00 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh yang nyata antara variabel (X) Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis terhadap variabel (Y) Minat Belajar Siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Bone. Terdapat pengaruh antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler Rohis terhadap minat belajar siswa sebesar 37,7%, dengan interval koefisien yaitu 0,20 – 0,399 yang masuk dalam kategori tingkat hubungan rendah.

Kegiatan ekstrakurikuler yang berpengaruh terhadap minat belajar PAI siswa yaitu tarbiyah pekanan, mabit, kegiatan tahsin dan sholat dzuhur berjama'ah. Sementara sisanya 62,3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor dari dalam diri maupun luar diri yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

## **B. Saran**

1. Bagi sekolah, agar lebih meningkatkan mutu peserta didik dengan membantu melengkapi fasilitas yang diperlukan oleh ekstrakurikuler khususnya kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam.
2. Bagi orang tua atau keluarga, diharapkan untuk senantiasa memberikan arahan, motivasi, semangat, nasihat serta kritikan yang dapat membangun untuk anak-anaknya sehingga mereka bisa tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri.
3. Bagi siswa, agar lebih bersemangat dalam belajar baik ketika mengikuti ekstrakurikuler Rohis maupun proses pembelajaran di dalam kelas sehingga dapat mencapai cita-citanya.
4. Bagi mahasiswa/peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih dalam dan lebih luas mengenai permasalahan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap minat belajar siswa. Dan juga dapat menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'anul Karim.

Adz-Dzaky, Handani Bajtan. 2002. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 1998. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: CV. Rajawali.

Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeks.

Bungin, Burhan. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Departemen Agama R.I. 2004. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah; Panduan Untuk Guru dan Siswa*. Jakarta: Depag R.I.

Departemen Pendidikan Nasional, Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional R.I. Nomor 125/U/2002 tentang *Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Belajar Efektif di sekolah* tanggal 31 Juli 2002.

Echols, John M. dan Shadily, Hassan. 1992. *Kamus Inggris Indonesia; An English-Indonesian Dictionary*. Jakarta: PT. Gramedia.

Faqih, Ainur Rohim. 2001. *Bimbingan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.

Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.

- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ine I. Amirman, dan Arifin, Zaenal. 1993. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Agama RI. 2013. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Cordoba.
- Koesmarwanti dan Widiyantoro, Nugroho. 2000. *Dakwah Sekolah di Era Baru*. Solo: Era Inter Media.
- Majalah Remaja Fitrah. Oktober 2012. *Kegiatan-Kegiatan Rohis*.
- Muhaimin, dkk. 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Pedoman Penulisan Skripsi*. 2015. Ciputat: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 Ayat 1.
- Purwanto. 2007. *Instrument Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setyosari, Punaji. 2006. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar Mengajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Sumiati, Desak Made. 1990. *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumidjo, Wahyu. 2009. *Kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suryabrata, Sumardi. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta Kencana.

Tobroni. 2008. *Pendidikan Islam; Paradigma Teologis, Filosofis dan Spritualitas* Malang: UMM Press.

Usman, Moh. Uzer dan Setyowati, Lilis. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. 2009. Bandung: Citra Umbara.



## RIWAYAT HIDUP



AVIDA VIRYA Lahir di Samaenre (Bone) pada tanggal 05 Juli 1997, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Ansar T dan Herlinda. Peneliti mengawali pendidikan di SDN 183 Pitumpidange pada tahun 2003, tamat pada tahun 2009. Lalu melanjutkan pendidikan di MTsN 1 Libureng dan tamat pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 18 Makassar dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar dan memilih jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Agama Islam (FAI). Dan penulis menyelesaikan pendidikan S1 pada tahun 2019.







## LAMPIRAN 1

### ANGKET

#### **Pengaruh Keaktifan mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Rohis terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Bone**

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Butir Pernyataan 1-10 untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis dan butir 11-20 untuk mengetahui Minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Beri tanda centang (√) pada salah satu kolom jawaban, dimana:

S : Selalu

JR : Jarang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

Isilah setiap pertanyaan yang ada sesuai dengan diri anda.

Terimakasih dan selamat mengerjakan. ☺

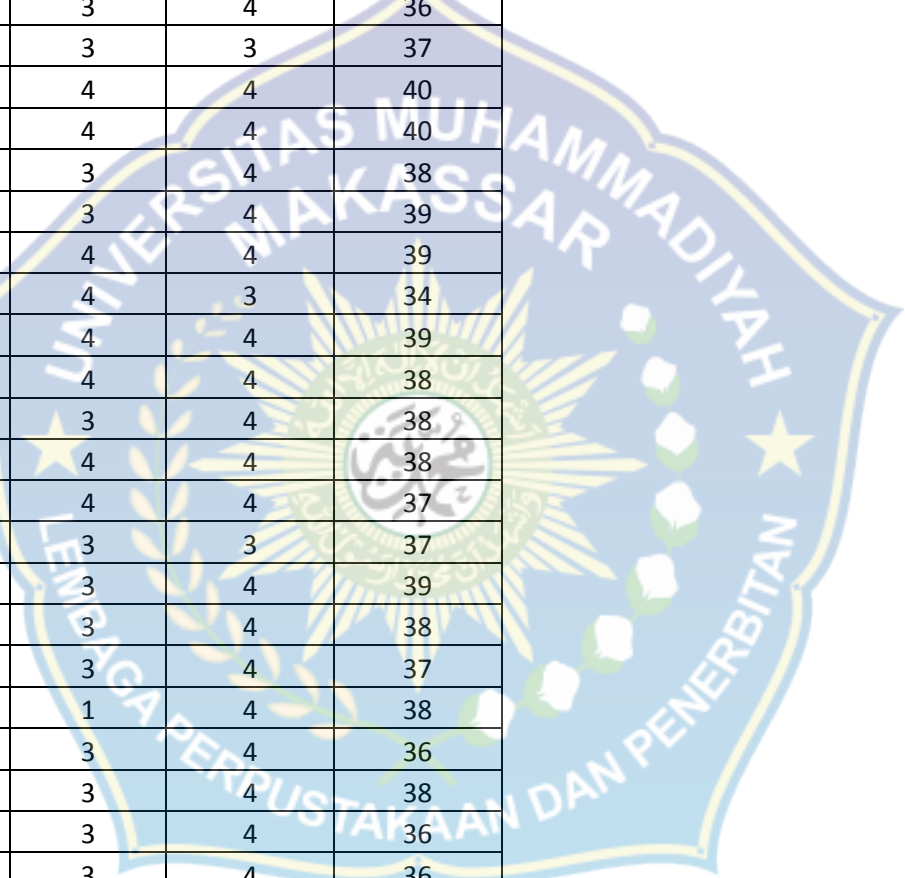
No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		S	SR	JR	TP
1	Saya mengikuti kegiatan Rohis dengan baik				
2	Saya rajin mengikuti kegiatan shalat dzuhur berjamaah setelah saya menjadi anggota Rohis				
3	Saya lancar membaca Al-qur'an setelah mengikuti kegiatan Tahsin yang diadakan oleh Rohis				
4	Saya bersedia ketika ditunjuk membaca Al-qur'an				
5	Saya mendengarkan isi kajian Rohis dengan baik				
6	Saya rutin mengikuti Tarbiyah yang diadakan oleh Rohis karna materi yang diajarkan berkaitan dengan mata pelajaran PAI di kelas				

7	Saya mengikuti kegiatan Mablit yang diadakan oleh Rohis karna dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt.				
8	Saya belajar Agama Islam dengan baik melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis di Sekolah				
9	Selama aktif mengikuti ekstrakurikuler Rohis saya terbiasa berperilaku sesuai ajaran islam				
10	Saya aktif mengikuti kegiatan Rohis karena dapat menambah pemahaman tentang ajaran Islam				
11	Saya mengurangi sifat malas belajar karena saya adalah anggota Rohis				
12	Saya semakin bersemangat belajar PAI karena saya adalah anggota Rohis				
13	Saya semakin menyukai Pelajaran PAI semenjak aktif menjadi anggota Rohis				
14	Saya lebih mudah memahami mata pelajaran PAI setelah menjadi anggota Rohis				
15	Saya lebih disiplin dalam mengikuti pelajaran PAI setelah mengikuti kajian dalam kegiatan rohisi				
16	Saya senang berdiskusi dengan teman-teman tentang mata pelajaran Agama Islam yang akan dipelajari dikelas				
17	Saya mempraktekkan materi-materi kajian Rohis yang saya dapatkan dalam proses pembelajaran PAI				
18	Saya senang membaca buku tentang Agama Islam semenjak menjadi anggota Rohis				
19	Saya bersungguh-sungguh ketika belajar PAI karena saya adalah anggota Rohis				
20	Setelah mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Rohis nilai Mata Pelajaran PAI saya meningkat				

**Jujur adalah Cerminan Diri Rasulullah SAW**

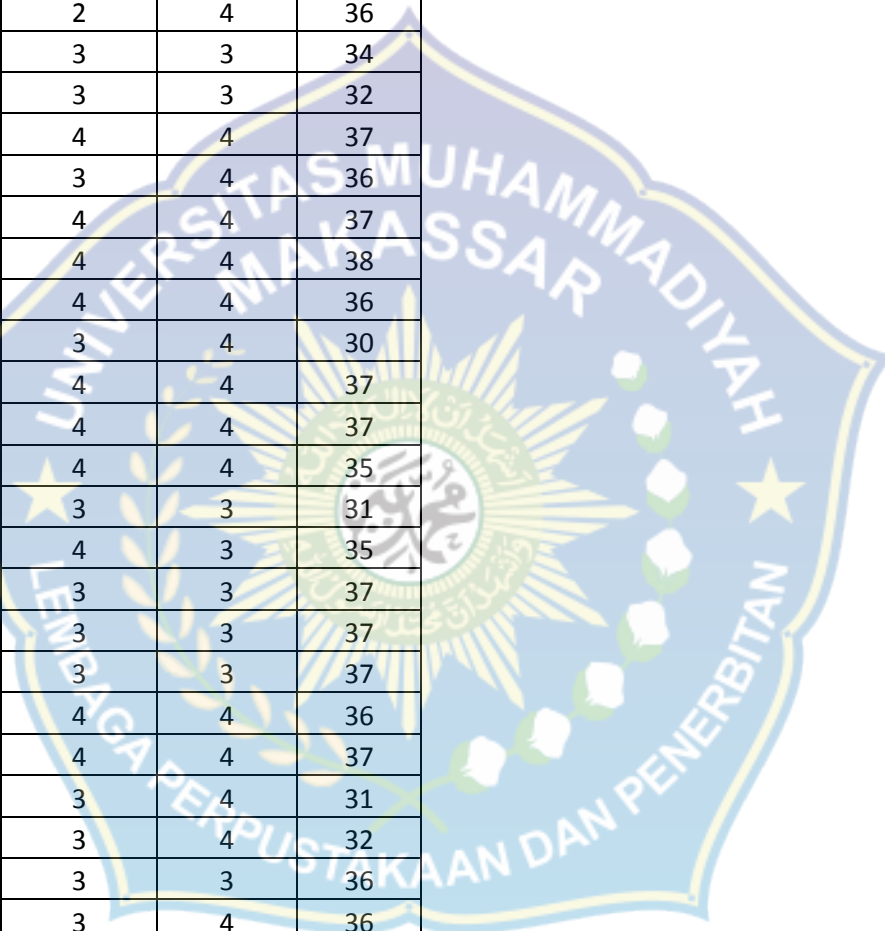


8	9	10	Jumlah
4	3	4	39
4	4	4	38
4	4	3	38
4	4	4	38
4	3	4	38
3	3	4	35
4	3	4	36
4	3	3	37
4	4	4	40
4	4	4	40
4	3	4	38
4	3	4	39
4	4	4	39
3	4	3	34
4	4	4	39
4	4	4	38
4	3	4	38
3	4	4	38
4	4	4	37
4	3	3	37
4	3	4	39
4	3	4	38
4	3	4	37
4	1	4	38
4	3	4	36
4	3	4	38
4	3	4	36
4	3	4	36
0.486	0.381	0.477	1
0.361	0.361	0.361	
valid	valid	valid	





18	19	20	jumlah
4	4	4	43
4	4	4	36
3	4	3	37
3	3	3	36
3	4	3	37
4	2	4	36
3	3	3	34
4	3	3	32
4	4	4	37
4	3	4	36
3	4	4	37
4	4	4	38
4	4	4	36
4	3	4	30
4	4	4	37
3	4	4	37
3	4	4	35
3	3	3	31
4	4	3	35
3	3	3	37
2	3	3	37
4	3	3	37
3	4	4	36
4	4	4	37
3	3	4	31
4	3	4	32
4	3	3	36
3	3	4	36
0.372	0.623	0.378	1
0.361	0.361	0.361	
valid	valid	valid	



## LAMPIRAN 4

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	28	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,399	10

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	3,9286	,26227	28
X2	3,9286	,26227	28
X3	3,6429	,62148	28
X4	3,7143	,46004	28
X5	3,4286	,74180	28
X6	3,8214	,39002	28
X7	3,4643	,96156	28
X8	3,8929	,31497	28
X9	3,3214	,66964	28
X10	3,8571	,35635	28



## LAMPIRAN 5

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	28	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,763	10

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	3,4286	,63413	28
Y2	3,7500	,44096	28
Y3	3,6071	,49735	28
Y4	3,6429	,55872	28
Y5	3,6071	,56695	28
Y6	3,4643	,57620	28
Y7	3,0000	,54433	28
Y8	3,5000	,57735	28
Y9	3,4643	,57620	28
Y10	3,6071	,49735	28

## LAMPIRAN 6

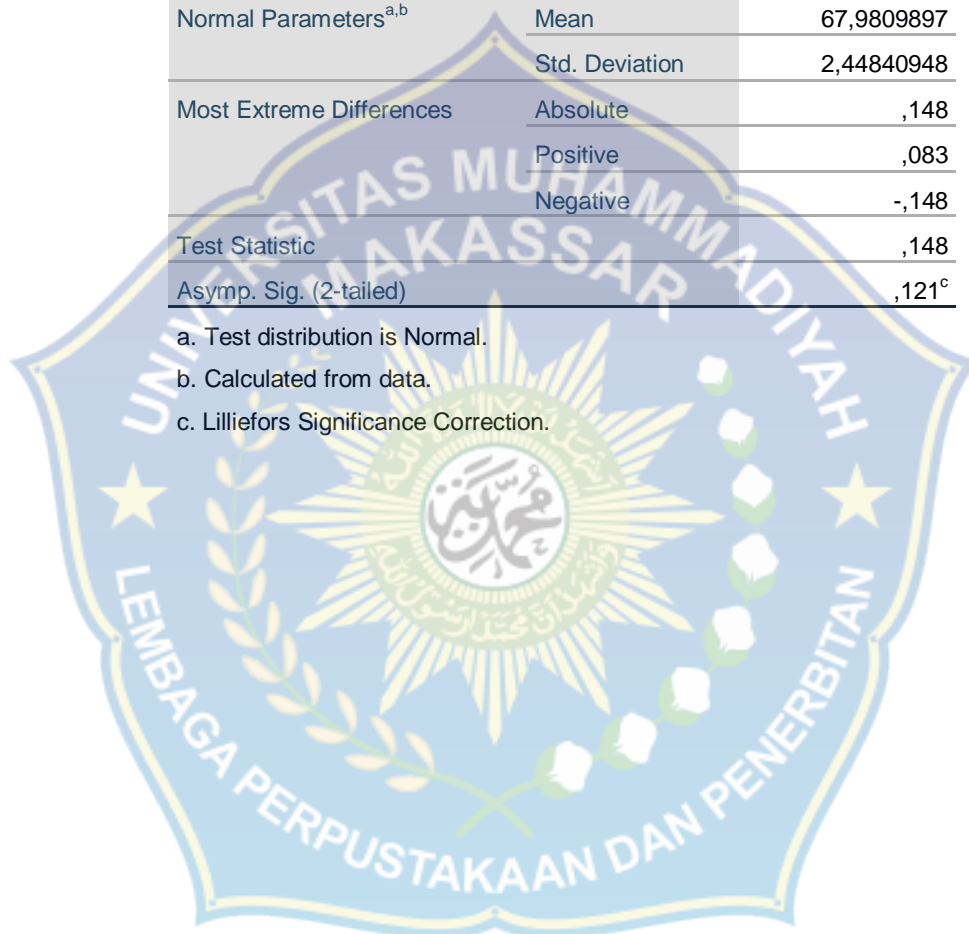
### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	67,9809897
	Std. Deviation	2,44840948
Most Extreme Differences	Absolute	,148
	Positive	,083
	Negative	-,148
Test Statistic		,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		,121 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



## LAMPIRAN 7

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Minat Belajar PAI

b. All requested variables entered.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,614 <sup>a</sup>	,377	,353	2,49505

a. Predictors: (Constant), Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

b. Dependent Variable: Minat Belajar PAI

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98,000	1	98,000	15,742	,001 <sup>b</sup>
	Residual	161,857	26	6,225		
	Total	259,857	27			

a. Dependent Variable: Minat Belajar PAI

b. Predictors: (Constant), Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,696	8,173		,330	,744
	Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis	,875	,221	,614	3,968	,000

a. Dependent Variable: Minat Belajar PAI

## DOKUMENTASI

### Kegiatan-kegiatan Rohis SMA Negeri 11 Bone



Praktek Shalat



Taklim Bulanan



**Tarbiyah Pekan**



**Shalat Dzuhur Berjamaah**

## Pembagian dan Pengisian Angket







PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : **9959/S.01/PTSP/2019**  
Lampiran :  
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 482/05/C.4-VIII/I/1440/2019 tanggal 07 Januari 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **AVIDA VIRYA**  
Nomor Pokok : 10519243015  
Program Studi : **Pend. Agama Islam**  
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa(S1)**  
Alamat : **Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM TERHADAP MINAT BELAJAR PAI SISWA KELAS XI SMAN 11 BONE "**

Yang akan dilaksanakan dari : **Tgl. 12 Januari s/d 12 Maret 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 08 Januari 2019

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**A. M. YAMIN, SE., MS.**

Pangkat : **Pembina Utama Madya**  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;  
2. *Peringgal.*

SIMAP PTSP 08-01-2019



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
**Makassar 90222**







PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea Makassar Telepon 585257, 586083, Fax 584959 Kode Pos. 90245

Makassar, 11 Januari 2019

Nomor : 867/6290/P.PTK-FAS DISDIK  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SMAN 11 Bone  
di  
Bone

Dengan hormat, berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan No. 9959/S.01/PTSP/2019 tanggal 08 Januari 2019 perihal izin penelitian oleh mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **AVIDA VIRYA**  
Nomor Pokok : 10519243015  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan/Lembaga. Mahasiswa S1  
Alamat : Jln. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Yang bersangkutan bermaksud untuk melakukan penelitian di SMAN 11 Bone, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :


**"PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM TERHADAP MINAT BELAJAR PAI SISWA KELAS XI SMAN 11 BONE"**

Pelaksanaan : 12 Januari s.d 12 Maret 2019

Pada prinsipnya kami menerima dan menyetujui kegiatan tersebut, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n **KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KEPALA BIDANG PPTK FASILITASI PAUD,  
DIKDAS, DIKTI DAN DIKMAS**

  
**MELVIN SALAHUDDIN, SE, M.Pub.& Int.Law.Ph.D**

Pangkat: Pembina

NIP: 19750120 200112 1 002

Tembusan:

1. Kepala Dinas Pendidikan Prov.Sulsel (sebagai laporan)
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah III
3. Pertinggal



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 11 BONE**

Jl. A. Firdaus Petta Wawo Kec. Libureng Kab. Bone 92766

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 420.3/992 - UPT SMAN 11/BONE/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. ABDUL RAUF, M.M**  
NIP : 19670427 199702 1 001  
Pangkat/Golongan : Pembina TK 1, IV/b  
Jabatan : Kepala UPT SMA Negeri 11 Bone  
Alamat : Desa Balle Kec. Kahu Kab. Bone

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : **AVIDA VIRYA**  
NIM : 10519243015  
Program Studi : Pend. Agama Islam

Berdasarkan Surat Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 867/6290/P.PTK-FAS/DISDIK dan nama tersebut diatas benar telah melakukan penelitian pada tanggal 12 Januari s/d 12 Maret 2019 dengan Judul "*Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Minat Belajr PAI Siswa Kelas XI SMAN 11 Bone*"

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Libureng, 18 April 2019  
Kepala UPT SMAN 11 Bone,  
  
**Drs. ABDUL RAUF, M.M**  
NIP. 19670427 199702 1 001

